



analisis

PERKEMBANGAN DATA KASUS TERKONFIRMASI COVID-19
DI KAITKAN DENGAN DATA VAKSINASI DI KOTA TANGERANG
PERIODE MARET 2020 SAMPAI DENGAN SEPTEMBER 2022





KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia-Nya sehingga Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang dapat menyelesaikan Buku Publikasi Analisis Perkembangan Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 di Kaitkan dengan Data Vaksinasi di Kota Tangerang Periode Maret 2020 sampai dengan September 2022.

Buku Publikasi ini menyajikan beberapa Gambaran umum perkembangan data kasus Covid-19 Dalam Kota Tangerang, data kasus terkonfirmasi Covid-19, data yang belum di vaksinasi, serta data terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan data belum vaksinasi di Kota Tangerang.

Kami berharap Buku Publikasi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengatasi perkembangan kasus Covid-19 dan vaksinasi di Kota Tangerang.

Kepada pihak Pemerintah Kota Tangerang, dalam hal ini melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang dan semua pihak yang telah mendukung terbitnya laporan ini diucapkan terima kasih.

Tangerang, November 2022

**Kepala Dinas Komunikasi dan
Informatika Kota Tangerang**

Hj. Indri Astuti, SH, M.Si
NIP. 197301041997032001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan	4
1.3 Sumber Data	5
1.4 Pembatasan Populasi	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB 2 LANDASAN TEORI	8
2.1 Pengertian.....	8
2.1.1 Pengertian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).....	8
2.1.2 Pengertian Pandemi Covid-19	8
2.1.3 Pengertian Vaksinasi Covid-19	10
2.2 Istilah.....	11
2.2.1 Istilah Kesehatan yang Berkenaan dengan Covid-19	11
2.2.2 Istilah Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Berdasarkan Status Baru	12
2.2.3 Istilah Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Berdasarkan Kondisi Baru	14
2.3 Kebijakan dan Regulasi.....	16
2.3.1 Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Menangani Covid-19.. ..	16
2.3.2 Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).....	16



2.3.3	Tujuan Vaksinasi Covid-19	17
2.3.4	Regulasi tentang Vaksinasi Covid-19	18
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN		20
3.1	Gambaran Umum Perkembangan Kasus Covid-19 di Kota Tangerang.....	20
3.1.1	Data Kasus Covid-19 per Kecamatan Dalam Kota Tangerang menurut Status Baru	20
3.1.2	Rekap Data Kasus Covid-19 per Kecamatan Dalam Kota Tangerang Berdasarkan Kondisi Baru dan Jenis Kelamin	21
3.1.3	Rekap Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kecamatan Dalam Kota Tangerang Berdasarkan Kondisi Baru dan Jenis Kelamin.....	27
3.1.4	Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kota Tangerang Berdasarkan Kecamatan	31
3.1.5	Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kecamatan di Kota Tangerang Berdasarkan Kelompok Umur.....	37
3.1.6	Data Perkembangan Kasus Terkonfirmasi dan Sembuh Covid-19 di Kota Tangerang Periode Maret 2020 hingga September 2022.....	40
3.1.7	Data Kasus Meninggal Covid-19 di Kota Tangerang Berdasarkan Periode Maret 2020 hingga September 2022 ..	42
3.2	Gambaran Umum Data Belum Vaksinasi Covid-19 per Kecamatan di Kota Tangerang.....	43
3.3	Gambaran Umum Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum Vaksin di Kota Tangerang.....	45
3.3.1	Hasil Rekap Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data Belum Vaksinasi Berdasarkan Pekerjaan.....	47



3.3.2	Persentase Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data Belum Vaksinasi Berdasarkan Jenis Kelamin .	49
3.3.3	Persentase Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin Berdasarkan Kondisi Baru	49
3.3.4	Hasil Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin Berdasarkan Usia.....	51
BAB 4	PENUTUP	54
4.1	Kesimpulan	54



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Istilah Kesehatan yang digunakan pada Masa Pandemi Covid-19	11
Tabel 3.1 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Kota Tangerang Berdasarkan Status Baru	20
Tabel 3.2 Data Kasus Covid-19 per Kecamatan Dalam Kota Tangerang Berdasarkan Kondisi Baru dan Jenis Kelamin	22
Tabel 3.3 Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kecamatan Dalam Kota Tangerang Berdasarkan Kondisi Baru dan Jenis Kelamin	27
Tabel 3.4 Rekap Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Kota Tangerang Berdasarkan Kondisi Baru dan Jenis Kelamin	29
Tabel 3.5 Data Belum Vaksinasi Covid-19 per Kecamatan di Kota Tangerang.....	43
Tabel 3.6 Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kecamatan yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin	45
Tabel 3.7 Grafik Hasil Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kecamatan yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin	46
Tabel 3.8 Rekap Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin Berdasarkan Pekerjaan.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kecamatan dengan Jumlah Penduduk Kota Tangerang.....	2
Gambar 3.1 Persentase Kasus Terkonfirmasi Covid-19 dalam Kota Tangerang Berdasarkan Status Baru.....	21
Gambar 3.2 Persentase Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Kota Tangerang Berdasarkan Kondisi Baru.....	25
Gambar 3.3 Persentase Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
Gambar 3.4 Persentase Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Berdasarkan Kondisi Baru.....	30
Gambar 3.5 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Batuceper.....	31
Gambar 3.6 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Benda.....	31
Gambar 3.7 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Cibodas.....	32
Gambar 3.8 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Ciledug.....	32
Gambar 3.9 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Cipondoh.....	33
Gambar 3.10 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Jatiuwung.....	33



Gambar 3.11 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Karang Tengah	34
Gambar 3.12 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Karawaci	34
Gambar 3.13 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Larangan.....	35
Gambar 3.14 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Neglasari.....	35
Gambar 3.15 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Periuk	36
Gambar 3.16 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Pinang	36
Gambar 3.17 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Tangerang	37
Gambar 3.18 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 di Kota Tangerang Berdasarkan Kelompok Umur	38
Gambar 3.19 Persentase Penduduk Kota Tangerang dengan Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Berdasarkan Kelompok Umur.....	39
Gambar 3.20 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 di Kota Tangerang Berdasarkan Periode Maret 2020 hingga September 2022	40
Gambar 3.21 Kasus Meninggal Covid-19 di Kota Tangerang Berdasarkan Periode Maret 2020 hingga September 2022.....	42

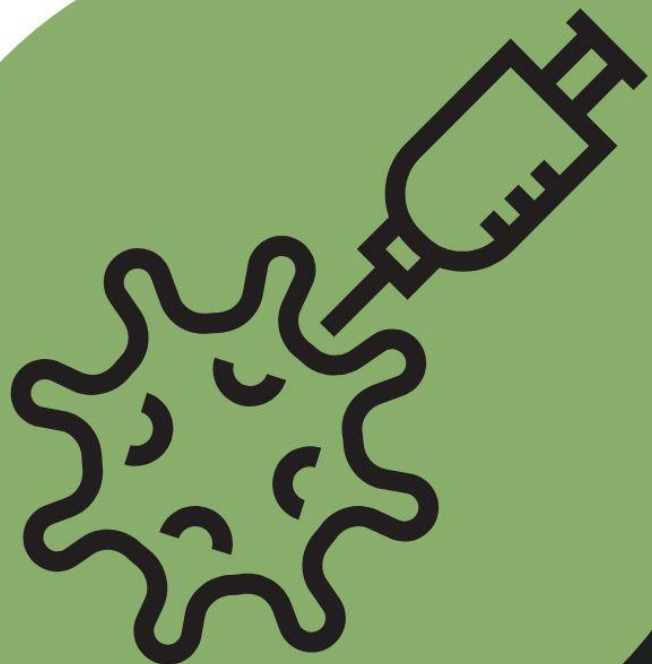
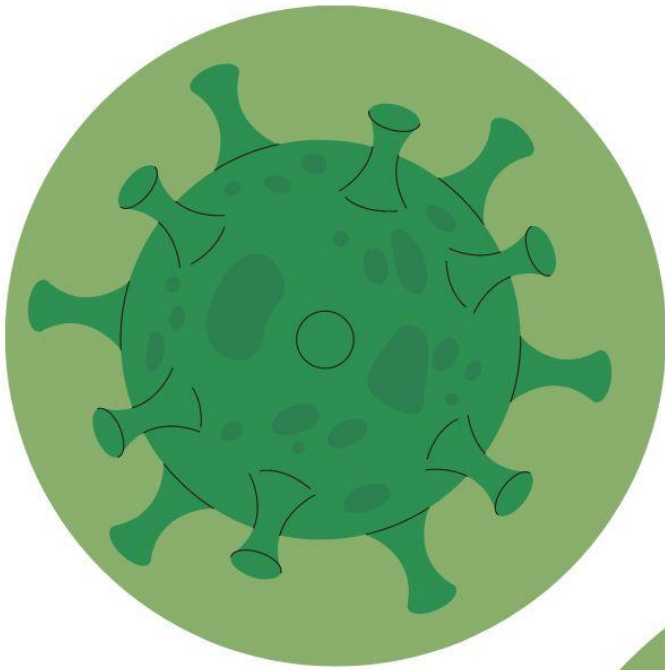


Gambar 3.22 Grafik Data yang Belum Vaksinasi Covid-19 per Kecamatan di Kota Tangerang.....	43
Gambar 3.23 Persentase Data Belum Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Tangerang.....	44
Gambar 3.24 Grafik Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin Berdasarkan Pekerjaan	48
Gambar 3.25 Persentase Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Gambar 3.26 Persentase Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin Berdasarkan Kondisi Baru	50
Gambar 3.27 Grafik Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin Berdasarkan Usia	51
Gambar 3.28 Persentase Data Terkonfirmasi Covid-19 Yang Dikaitkan Dengan Data Belum Vaksin Dibandingkan Dengan Jumlah Penduduk Kota Tangerang Berdasarkan Usia	52



1

PENDAHULUAN





BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus yang muncul di Cina ini sudah menyebar pada ratusan negara, jika dilihat dari jumlah yang terinfeksi dan kematian yang di sebabkan nampaknya Coronavirus ini menjadi penyakit menular terburuk di abad ini. Karena tingkat keparahannya ini, pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa penyakit infeksi ini dapat dikategorikan sebagai suatu pandemi (WHO, 2020).

Wabah Coronavirus menurut World Health Organization (WHO) merupakan wabah yang diakibatkan oleh virus yang menginfeksi saluran pernafasan. Virus ini disebut dengan virus COVID-19. Virus ini menyebabkan penyakit seperti flu biasa sampai dengan penyakit flu yang parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-Cov). Gejala yang ditimbulkannya sangat bervariasi mulai dari demam, batuk, bahkan pada kasus yang lebih parah dapat menyebabkan pneumonia hingga kematian (Amira, et al., 2020).

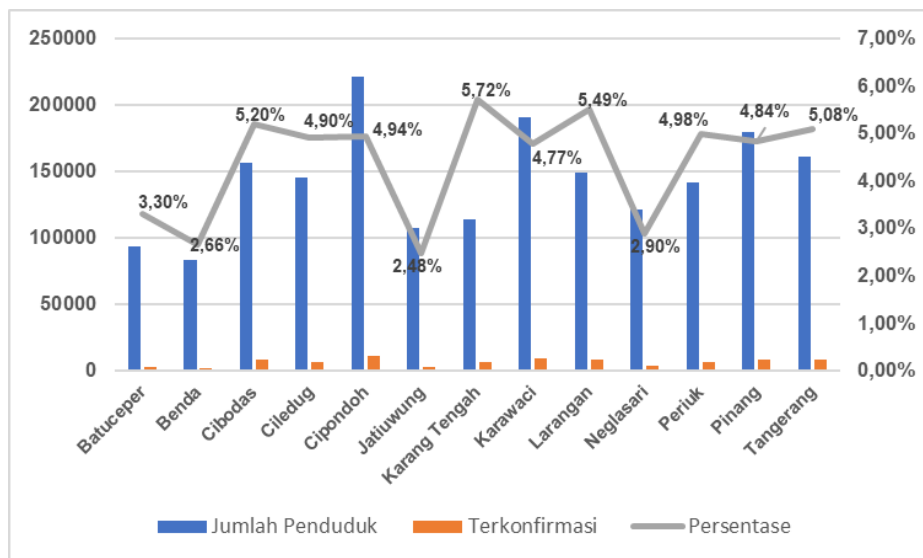
Penularan virus COVID-19 cukup signifikan karena penyebarannya terjadi secara global, termasuk di Indonesia. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Kedua kasus tersebut merupakan akibat dari adanya kontak erat dengan Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang, yang tinggal di Malaysia (Ratcliffe, 2020). Sedangkan, kasus kematian akibat COVID-19 di Indonesia pertama kali dilaporkan pada tanggal 11 Maret 2020 (Kemenkes RI, 2020). Semenjak kejadian tersebut, 2 persebaran COVID-19 di Indonesia terus bertambah dengan cepat setiap harinya. Pada tanggal 9 April 2020,





kasus COVID-19 sudah menyebar di seluruh provinsi di berbagai kabupaten/kota di Indonesia (Satgas COVID-19, 2020).

Kota Tangerang merupakan salah satu Kota yang terdampak dari adanya pandemi Covid-19 ini. Hingga 19 September 2022 telah tercatat Kasus terkonfirmasi Covid-19 dalam Kota Tangerang sebanyak 85.382 orang. Dari grafik dibawah ini dapat diketahui bahwa dari periode Maret 2020 hingga 19 September 2022 jumlah kasus terkonfirmasi di Kota Tangerang telah menyebar di 13 Kecamatan. Jumlah kasus tertinggi terjadi di Kecamatan Cipondoh yaitu sebanyak 10.897 Jiwa dan kasus terendah terjadi di Kecamatan Benda 2.227 Jiwa. Namun, setelah total tersebut dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Tangerang dari masing-masing Kecamatan diperoleh persentase tertinggi kasus terkonfirmasi Covid-19 terjadi di Kecamatan Karang Tengah sebesar 5,72% dan persentase terendah terjadi di Kecamatan Jatiuwung sebesar 2,48%.



Gambar 1.1 Persentase Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kecamatan dengan Jumlah Penduduk Kota Tangerang





Pemerintah Kota Tangerang telah melakukan berbagai upaya untuk menekan jumlah kasus COVID-19, mulai dari pembentukan Satuan Tugas Penanganan COVID-19, penerapan *Physical Distancing*, hingga kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pada tanggal 18 April 2022 hingga 03 Mei 2022 Gubernur Provinsi Banten mulai menetapkan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di wilayah Tangerang Raya termasuk Kota Tangerang. PSBB sendiri berfungsi mencegah terjadinya perkumpulan orang, baik dalam jumlah kecil hingga jumlah besar, dan menekan penyebaran virus corona itu sendiri di kalangan masyarakat.

Selain upaya tersebut, juga dilakukan upaya untuk menekan kasus Covid-19 yaitu dengan diadakannya vaksinasi Covid-19 terhadap masyarakat Kota Tangerang. Vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menekan angka kesakitan dan kematian serta mendukung produktivitas perekonomian dan sosial. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang upaya Penanggulangan Pandemi, khususnya Pasal 30 yaitu Pemerintah dapat melakukan tindakan atau upaya yang diperlukan, antara lain imunisasi, pemberian vaksin. Vaksinasi COVID-19 melindungi tubuh dengan menciptakan respons antibodi (sistem kekebalan) tanpa harus mengalami sakit (CDC, 2021). Vaksinasi COVID-19 dilakukan agar dapat menurunkan risiko infeksi akibat virus SARS-CoV-2, sehingga risiko penularan juga dapat diminimalisir dan akan terbentuk kekebalan kelompok (*Herd Immunity*). Apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah, maka kekebalan kelompok baru dapat terbentuk. Selain itu, sebagai upaya pencegahan, vaksinasi dinilai lebih aman dan efektif serta hemat jika dibandingkan dengan upaya pengobatan (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021).





Hingga September 2022, capaian vaksinasi di Kota Tangerang sebanyak 2.479.267 jiwa dan belum di vaksin sebanyak 73.923 jiwa. Oleh karena itu, agar cakupan vaksinasi yang akan dilakukan ditargetkan berikutnya, perlu ada upaya strategi yang lebih baik lagi agar masyarakat bersedia melakukan vaksinasi.

Publikasi ini menyajikan analisis perkembangan data kasus terkonfirmasi Covid-19 di kaitkan dengan data vaksinasi di Kota Tangerang periode maret 2020 sampai dengan September 2022. Adapun yang dimaksud dengan data vaksinasi yang digunakan dalam analisis ini yaitu data yang belum vaksinasi di Kota Tangerang yang tercatat dalam aplikasi Avatar.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan utama dari penyusunan buku publikasi analisis perkembangan data kasus terkonfirmasi Covid-19 di kaitkan dengan data vaksinasi di Kota Tangerang Tahun Anggaran 2022 ini adalah untuk menyediakan informasi dan memberikan gambaran mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan analisis data Covid-19 dan analisis data vaksinasi di Kota Tangerang. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari sosialisasi pentingnya vaksinasi dalam hal mengendalikan dan mencegah pandemi COVID-19 yang terjadi di Kota Tangerang.

Beberapa informasi yang disajikan dalam hal ini adalah sbb:

1. Gambaran umum analisis data Covid-19 di dalam Kota Tangerang dan data terkonfirmasi kasus Covid-19 periode Maret 2020 hingga September 2022
2. Gambaran umum analisis data yang belum melaksanakan vaksinasi Covid-19 di Kota Tangerang periode Juni 2021 hingga September 2022





3. Gambaran umum perkembangan data kasus terkonfirmasi covid-19 di kaitkan dengan data vaksinasi di Kota Tangerang periode Maret 2020 sampai dengan September 2022

1.3 Sumber Data

Data utama yang digunakan dalam analisis ini bersumber dari dari aplikasi Sirona periode Maret 2020 hingga September 2022, sedangkan data yang belum melaksanakan vaksinasi Covid-19 diperoleh dari aplikasi Avatar.

1.4 Pembatasan Populasi

Dalam analisis ini, populasi data kasus terkonfirmasi Covid-19 adalah seluruh masyarakat Kota Tangerang yang terkonfirmasi Covid-19 yang tercatat dalam aplikasi Sirona. Dengan demikian, masyarakat yang tidak tercatat pada aplikasi tersebut tidak dimasukkan sebagai bagian dari populasi yang dianalisa kali ini.

Sedangkan populasi data yang belum vaksin adalah data masyarakat yang belum melaksanakan vaksinasi Covid-19 baik dosis 1, dosis 2, maupun dosis 3 yang di Kota Tangerang yang terdaftar dalam web vaksinasi Kota Tangerang (AVATAR).

1.5 Sistematika Penulisan

Buku Publikasi Analisis Data Covid-19 di Kota Tangerang Tahun Anggaran 2022 ini disusun ke dalam 4 (empat) bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan.

Bab 2. Landasan Teori

Bab ini berisi penjelasan tentang konsep, definisi, data dan formula dari indikator yang disusun dalam Buku publikasi ini.





Bab 3. Hasil dan Pembahasan

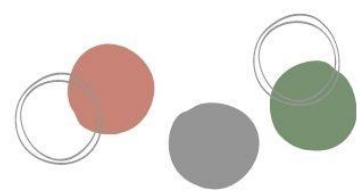
Bab ini berisi hasil dan pembahasan tentang analisis deskriptif data Covid-19 dan analisis data vaksinasi di Kota Tangerang.

Bab 4. Penutup

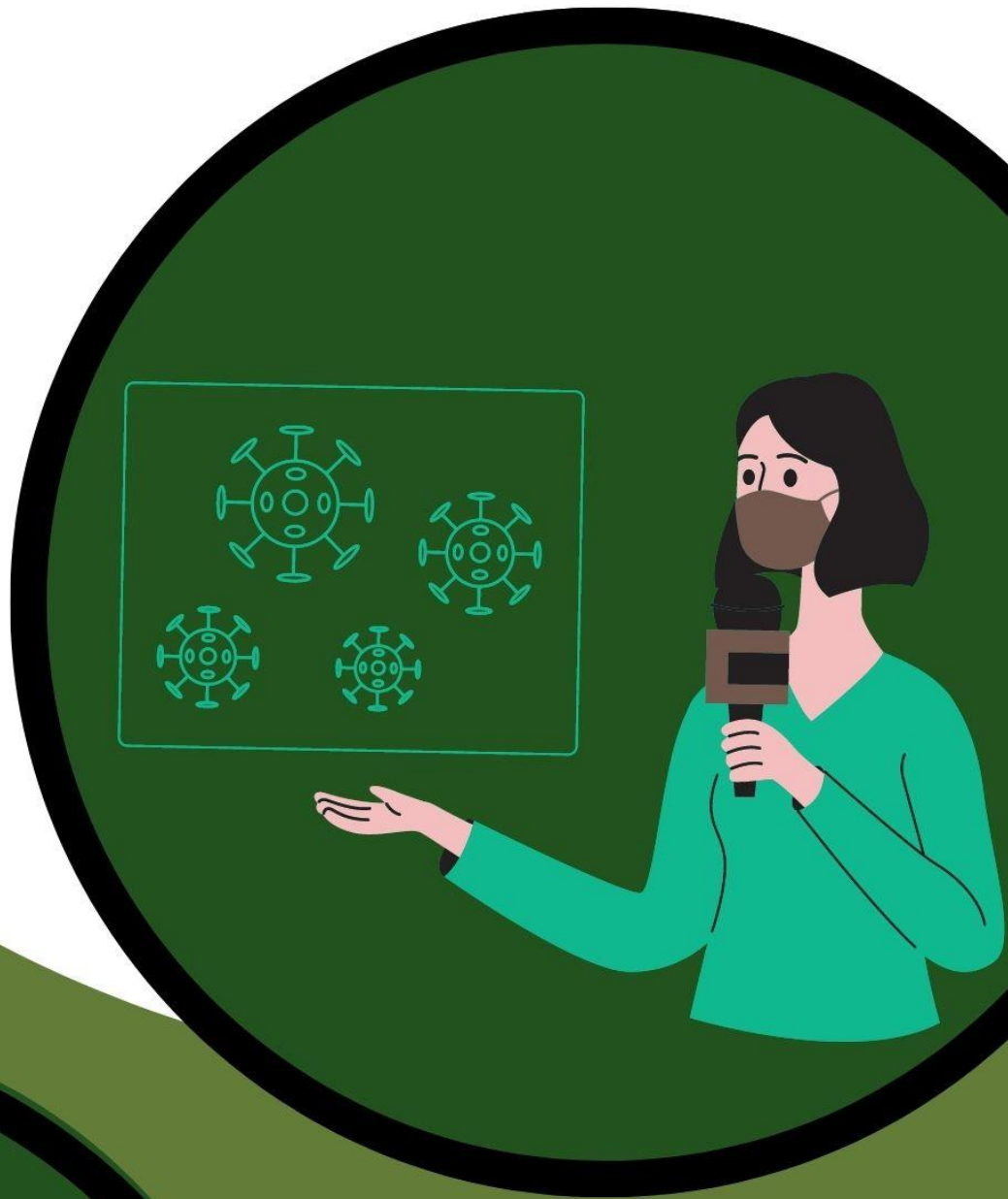
Berisi kesimpulan yang direkomendasikan dari Buku Publikasi Analisis Data Covid-19 Kota Tangerang Tahun Anggaran 2022 ini.



2



LANDASAN TEORI





BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian

2.1.1 Pengertian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi pada saluran pernapasan atas yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (CDC, 2020). Penyakit ini pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019 dimana saat itu, terdapat 27 kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya (Wuhan Municipal Health Commission, 2020). Institute of Virology di Wuhan melakukan penelitian terhadap jenis virus ini dan mereka menamakannya sebagai novel coronavirus 2019 (nCoV-2019) (Zhou, et al., 2020). Setelah itu, *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) menamai penyakit ini sebagai 2019 novel coronavirus (2019- nCoV), lalu pada 11 Februari 2020, WHO menamakannya *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (WHO, 2020).

2.1.2 Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi adalah tingkat atau volume penyebaran penyakit yang tergolong paling tinggi. Suatu penyakit dapat dikatakan pandemi apabila telah menyebar secara cepat ke seluruh belahan dunia dengan tingkat infeksi yang tinggi (Soetjipto, 2020). Berdasarkan catatan sejarah, sejumlah pandemi telah beberapa kali terjadi di dunia, seperti cacar dan tuberkulosis. Salah satu pandemi yang sangat menakutkan adalah maut hitam, yang mana menewaskan sekitar 75-200 juta orang pada abad ke-14. Infeksi Covid-19 bukanlah pandemi yang pertama kali terjadi, pada waktu sebelum saat ini, dunia sudah melewati beberapa pandemi, seperti pandemi flu babi akibat virus





H1N1 pada 2009. Pada saat itu virus flu babi menginfeksi sekitar 1,4 miliar orang diseluruh dunia dan membuat ratusan ribu orang meninggal dunia. Kemudian pada tahun 1918-1920, penduduk dunia juga mengalami pandemik spanish flu yang menginfeksi sekitar 500 juta orang diseluruh dunia. Selain itu salah satu pandemi terparah yang tercatat dalam sejarah adalah pandemi Black Plague atau Black Death. Pandemi ini menewaskan lebih dari setengah populasi benua Eropa saat itu.

Pandemi Covid-19 Menurut World Health Organization (WHO) merupakan wabah yang diakibatkan oleh virus yang menginfeksi saluran pernafasan (Hanoatubun, 2020). Covid-19 dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas pada manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Penderita yang berat dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Virus ini dikategorikan sebagai virus zoonotic yang berarti juga bisa ditularkan antara hewan dengan manusia. Virus ini juga menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, pandemi covid 19 bermula pada tanggal 30 Desember 2019 ketika Wuhan Municipal Health Commite mengeluarkan pernyataan “Urgent Notice on Treatment of Pneumonia of Unknown Cause” (Kemenkes,2020). Penyebaran virus ini sangat cepat dimana dalam waktu singkat bisa menyebar ke berbagai belahan dunia dan membawa dampak besar terhadap perekonomian di berbagai belahan dunia.





2.1.3 Pengertian Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi adalah proses yang membuat tubuh seseorang terlindungi atau menjadi kebal terhadap suatu penyakit. Vaksin sangat mengurangi risiko infeksi dengan melatih sistem kekebalan untuk mengenali dan melawan patogen seperti virus atau bakteri. Apabila tubuh yang telah divaksin terpapar oleh penyakit tersebut maka tidak akan mengalami sakit atau hanya mengalami gejala ringan seperti sesaat setelah pemberian vaksin. Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (WHO, 2019). Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia dijelaskan pada Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tentang petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemic COVID-19 (Dirjen P2P, 2021).





2.2 Istilah

2.2.1 Istilah Kesehatan yang Berkenaan dengan Covid-19

Dalam KBBI Edisi V versi luring, kata “istilah” diartikan sebagai kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (KBBI, 2019). Istilah kesehatan yang digunakan pada masa pandemi Covid-19. Di antaranya adalah seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Istilah Kesehatan yang digunakan pada Masa Pandemi Covid-19

No	Bahasa Asing	Bahasa Indonesia
1	Suspect	Terduga
2	Self-quarantine	Karantina mandiri
3	Cross contamination	Kontaminsi silang
4	Track record	Rekam jejak
5	airbone (contagion)	(penularan) lintas udara
6	Face shield	Pelindung muka
7	Thermo gun	Thermometer tembak
8	Contact tracing	Penelusuran Kontak
9	Sharing pain	Berbagi beban
10	Droplet	Percikan
11	Epidemic	Wabah
12	Rapid test	Uji cepat
13	Swab test	Uji usap
14	Hand sanitizer	Penyanitasi tangan
15	Physical distancing	Pembatasan fisik
16	Social distencing	Pembatasan sosial
17	Lockdown	Karantina wilayah
18	Covidninenteen	Kovid semilan belas
19	Coronavirus	Virus korona
20	Herd immunity	Kekebalan kelompok
21	Local transmission	Penularan local

Istilah kesehatan tersebut sengaja dipilih yang menggunakan bahasa asing dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Istilah tersebut sudah diperkenalkan oleh sejumlah narasumber dan pejabat pemerintah melalui media masa cetak dan elektronik, baik yang menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris), maupun yang





menggunakan bahasa Indonesia sebagai padanan katanya. Para pejabat pemerintah atau yang dikenal dengan istilah Gugus Tugas memperkenalkan istilah kesehatan tersebut melalui media massa cetak dan elektronik. Sementara itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Instagramnya juga sudah menyosialisasikan istilah kesehatan tersebut. Media sosial digunakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk menjangkau generasi milenial dalam penggunaan istilah kesehatan tersebut (Budihastuti, 2020).

2.2.2 Istilah Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Berdasarkan Status Baru

Kasus Terkonfirmasi Covid-19 berdasarkan status baru ini terdiri dari:

1. Kasus konfirmasi

Kasus Konfirmasi yaitu seseorang yang dinyatakan positif terinfeksi virus COVID-19 yang dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium RT-PCR. Kasus konfirmasi dibagi menjadi 2, yakni kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik), dan kasus konfirmasi tanpa gejala (asimptomatik).

2. Kontak erat

Kontak Erat adalah orang yang memiliki riwayat kontak dengan kasus probable atau konfirmasi COVID-19. Riwayat kontak yang dimaksud antara lain

a. Kontak tatap muka/berdekatan dengan kasus probable atau kasus konfirmasi dalam radius 1 meter dan dalam jangka waktu 15 menit atau lebih.

b. Sentuhan fisik langsung dengan kasus probable atau konfirmasi (seperti bersalaman, berpegangan tangan, dan lain-lain).

c. Orang yang memberikan perawatan langsung terhadap kasus probable atau konfirmasi tanpa menggunakan APD yang sesuai standar.

d. Situasi lainnya yang mengindikasikan adanya kontak berdasarkan penilaian





risiko lokal yang ditetapkan oleh tim penyelidikan epidemiologi setempat (penjelasan sebagaimana terlampir).

3. Probable

Kasus *probable* adalah orang yang masih dalam kategori suspek dan memiliki gejala ISPA berat, gagal napas, atau meninggal dunia, namun belum ada hasil pemeriksaan yang memastikan bahwa dirinya positif COVID-19.

4. Suspek

Kasus Suspek Seseorang yang memiliki salah satu dari kriteria berikut:

a. Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah Indonesia yang melaporkan transmisi local.

b. Orang dengan salah satu gejala/tanda ISPA, dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi/probable COVID-19.

c. Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.





2.2.3 Istilah Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Berdasarkan Kondisi Baru

Kasus terkonfirmasi Covid-19 di dalam Kota Tangerang berdasarkan kondisi baru terdiri dari:

1. Isolasi adalah upaya memisahkan seseorang yang sakit, yang membutuhkan perawatan Covid-19, atau seseorang yang terkonfirmasi Covid-19, dari orang yang sehat
2. Dirawat adalah perawatan pasien Covid-19
3. Dirujuk adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang mengatur pelimpahan tugas dan tanggung jawab pelayanan kesehatan secara timbal balik baik vertikal maupun horisontal pada pasien Covid-19
4. Discarded, apabila memenuhi salah satu kriteria berikut:
 - a) Seseorang dengan status kasus suspek dengan hasil pemeriksaan RT-PCR 2 kali negatif selama 2 hari berturut-turut dengan selang waktu >24 jam.
 - b) Seseorang dengan status kontak erat yang telah menyelesaikan masa karantina selama 14 hari.
5. Karantina adalah upaya memisahkan seseorang yang terpapar COVID-19 (baik dari riwayat kontak atau riwayat bepergian ke wilayah yang telah terjadi transmisi komunitas) meskipun belum menunjukkan gejala apapun atau sedang dalam masa inkubasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko penularan. Karantina dilakukan meskipun belum menunjukkan gejala apapun atau sedang dalam masa inkubasi.
6. Meninggal adalah seseorang yang kehilangan nyawa akibat covid-19
7. Selesai Isolasi, apabila memenuhi salah satu kriteria berikut:





- a) Kasus konfirmasi tanpa gejala (asimtomatik) yang tidak dilakukan pemeriksaan follow up RT-PCR dengan ditambah 10 hari isolasi mandiri sejak pengambilan spesimen diagnosis konfirmasi.
 - b) Kasus probable/kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik) yang tidak dilakukan pemeriksaan follow up RT-PCR dihitung 10 hari sejak tanggal on-set dengan ditambah minimal 3 hari setelah tidak lagi menunjukkan gejala demam dan gangguan pernapasan.
 - c) Kasus probable/kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik) yang mendapatkan hasil pemeriksaan follow up RT-PCR 1 kali negatif, dengan ditambah minimal 3 hari setelah tidak lagi menunjukkan gejala demam dan gangguan pernapasan.
 - d) Kasus probable/kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik) yang mendapatkan hasil pemeriksaan follow up RT-PCR 1 kali negatif, dengan ditambah minimal 3 hari setelah tidak lagi menunjukkan gejala demam dan gangguan pernapasan.
8. Kondisi pasien dinyatakan sembuh dari Covid-19 apabila telah memenuhi *kriteria selesai isolasi* dan mendapatkan surat pernyataan selesai pemantauan. Surat ini dikeluarkan berdasarkan penilaian dokter di fasyankes tempat dilakukan pemantauan atau oleh dokter penanggung jawab pelayanan (DPJP). Definisi sembuh ini berlaku pada pasien konfirmasi tanpa gejala, gejala ringan, gejala sedang, dan gejala berat/kritis.





2.3 Kebijakan dan Regulasi

2.3.1 Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Menangani Covid-19

Penularan SARS-CoV-2 terlihat lebih rumit apabila dibandingkan dengan pandemi-pandemi sebelumnya. Virus ini sangat menular, dengan masa inkubasinya relatif lama (± 14 hari), adanya pasien tanpa gejala, kemungkinan terjadinya infeksi berulang, dan penularan virus yang terus berlanjut mengindikasikan bahwa pemerintah perlu segera melakukan tindakan untuk menangani pandemi ini (McIntosh, et al., 2020). Hal ini didukung dengan pernyataan WHO per tanggal 30 Januari 2020 dimana COVID-19 merupakan Public Health Emergency of International Concern dan pada tanggal 11 Maret 2020 diumumkan bahwa COVID-19 sebagai suatu pandemi (WHO, 2020). Indonesia pun turut memberikan pernyataan per tanggal 31 Maret 2020, Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020, bahwa COVID-19 merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia beserta kementerian dan lembaga terkait mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk mengurangi penularan virus ini. Kebijakan tersebut diatur dalam bentuk hukum guna mendisiplinkan perilaku masyarakat dan tidak terjadi keraguan dalam melakukannya. Kebijakan ini perlu ditaati dan menjadi tanggung jawab bersama, baik bagi pemerintah, tenaga kesehatan, pemuka agama, aparat penegak hukum, serta seluruh masyarakat (Hartati & Syafrida, 2020).

2.3.2 Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-





19. Pembatasan sosial ini dilakukan terhadap pergerakan orang maupun barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) disebutkan bahwa PSBB dilakukan dengan pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektivitas, dukungan sumberdaya teknis operasional, pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Pedoman teknis Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 mengenai Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Kriteria PSBB adalah jumlah kasus dan atau jumlah kematian akibat penyakit meningkat dan menyebar secara signifikan dan cepat ke beberapa wilayah dan terdapat kaitan epidemiologis dengan kejadian yang serupa di wilayah yang lain. Pengusulan PSBB disertai dengan data peningkatan jumlah kasus menurut waktu, penyebaran kasus menurut waktu dan kejadian transmisi lokal. Kasus adalah pasien dalam pengawasan dan kasus konfirmasi positif berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium. Kesiapan pemerintah daerah melaksanakan PSBB dilihat pula dari aspek ketersediaan kebutuhan hidup dasar rakyat, sarana dan prasarana kesehatan, anggaran dan operasionalisasi jaring pengaman sosial dan aspek keamanan. Selain itu pemerintah harus konsisten dalam mendorong dan mensosialisasikan pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat.

2.3.3 Tujuan Vaksinasi Covid-19

Tujuan dilaksanakannya vaksinasi COVID-19 ialah untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19. Selain itu, vaksinasi juga bertujuan untuk 17 menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat COVID-19, mencapai kekebalan





kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

2.3.4 Regulasi tentang Vaksinasi Covid-19

Sebagai upaya pengendalian COVID-19 di Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan regulasi terkait pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Regulasi tersebut merupakan acuan dalam pelaksanaan vaksinasi. Adapun regulasi tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang digantikan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). 18
- 2) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4643/2021 tentang Penetapan Besaran Harga Pembelian Vaksin Produksi Sinopharm Melalui Penunjukan Pt Bio Farma (Persero) Dalam Pelaksanaan pengadaan Vaksin Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Tarif Maksimal Pelayanan Untuk Pelaksanaan Vaksinasi Gotong Royong.
- 3) Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/ 1 /2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).



3

HASIL DAN PEMBAHASAN





BAB 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Perkembangan Kasus Covid-19 di Kota Tangerang

3.1.1 Data Kasus Covid-19 per Kecamatan Dalam Kota Tangerang menurut Status Baru

Analisis deskriptif dilakukan di 13 kecamatan yang ada di Kota Tangerang berdasarkan status baru pada data kasus covid-19 yang terjadi di dalam kota Tangerang. Berdasarkan pengolahan data, Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa kasus terkonfirmasi tertinggi Covid-19 Dalam Kota Tangerang terjadi di Kecamatan Cipondoh sebanyak 10.897 orang, status kontak erat tertinggi terjadi di Kecamatan Karawaci sebanyak 6.586 orang, status probable tertinggi pada Kecamatan Cipondoh sebanyak 53 orang dan status suspek tertinggi yaitu pada Kecamatan Cipondoh sebanyak 5.876 orang.

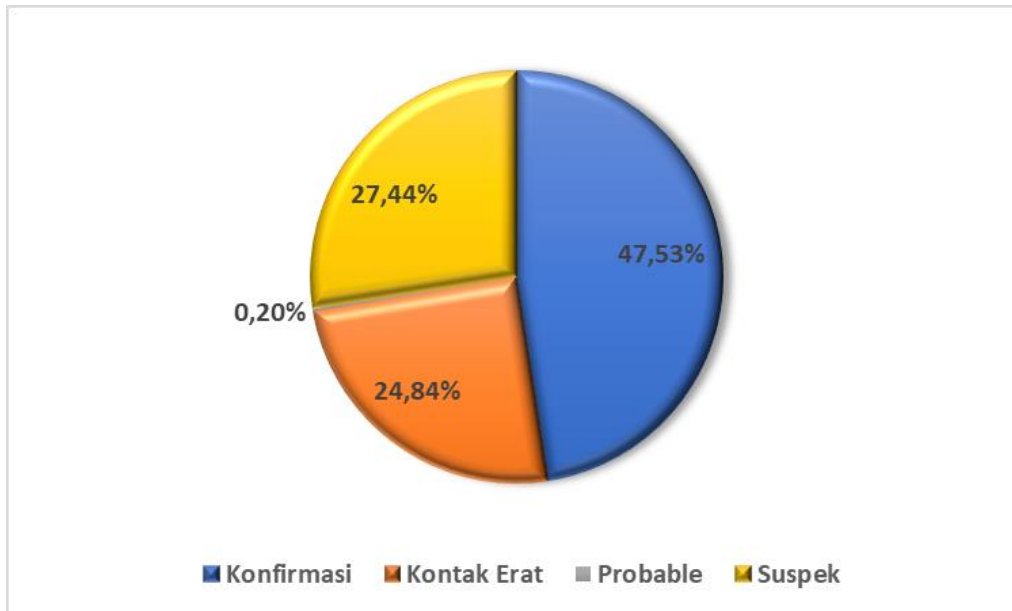
Tabel 3.1 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Kota Tangerang berdasarkan Status Baru

Kecamatan	Konfirmasi	Kontak Erat	Probable	Suspek
Batuceper	3091	2430	12	2123
Benda	2227	830	7	1045
Cibodas	8126	4466	22	4193
Ciledug	7106	3384	26	4217
Cipondoh	10897	3221	53	5876
Jatiuwung	2660	2315	20	2659
Karang Tengah	6524	3332	19	3295
Karawaci	9108	6586	33	5243
Larangan	8186	3855	36	5325
Neglasari	3499	1432	17	2274
Periuk	7056	4303	28	3617
Pinang	8697	4247	46	4821
Tangerang	8205	4224	37	4604
Total	85382	44625	356	49292





Sedangkan diagram dibawah ini memberikan informasi persentase dari masing-masing kasus covid-19 Dalam Kota Tangerang berdasarkan status barunya yaitu dengan status konfirmasi sebanyak 47,53%, status kontak erat sebanyak 24,84%, status probable sebanyak 0,20%, dan status suspek sebanyak 27,44%.



Gambar 3.1 Persentase Kasus Terkonfirmasi Covid-19 dalam Kota Tangerang Berdasarkan Status Baru

3.1.2 Rekap Data Kasus Covid-19 per Kecamatan Dalam Kota Tangerang Berdasarkan Kondisi Baru dan Jenis Kelamin

Dibawah in ditampilkan tabel dari kasus Covid-19 per Kecamatan Dalam Kota Tangerang dari periode Maret 2020 hingga September 2022 berdasarkan kondisi baru dan jenis kelamin, sebagai berikut:





Tabel 3.2 Data Kasus Covid-19 per Kecamatan Dalam Kota Tangerang Berdasarkan Kondisi Baru dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Kondisi Baru	Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	Kecamatan Batuceper	Diisolasi	18	15	33
		Dirawat	17	10	27
		Dirujuk	2	2	4
		Discarded	1183	1413	2596
		Karantina	1	0	1
		Mangkir Pemantauan	1	1	2
		Meninggal	7	12	19
		Selesai Isolasi	967	958	1925
		Sembuh	1537	1512	3049
2	Kecamatan Benda	Diisolasi	18	16	34
		Dirawat	15	11	26
		Dirujuk	5	4	9
		Discarded	468	532	1000
		Karantina	3	4	7
		Meninggal	8	8	16
		Selesai Isolasi	434	402	836
		Sembuh	1099	1082	2181
		3	Kecamatan Cibodas	Diisolasi	34
Dirawat	55			67	122
Dirujuk	7			11	18
Discarded	2414			2642	5056
Karantina	1			0	1
Meninggal	35			33	68
Selesai Isolasi	1668			1812	3480
Sembuh	3762			4216	7978





Lanjutan tabel 3.2

No	Kecamatan	Kondisi Baru	Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
4	Kecamatan Ciledug	Diisolasi	24	36	60
		Dirawat	29	32	61
		Dirujuk	8	8	16
		Discarded	1736	1897	3633
		Karantina	5	9	14
		Meninggal	25	19	44
		Selesai Isolasi	1909	1987	3896
		Sembuh	3376	3633	7009
5	Kecamatan Cipondoh	Diisolasi	57	64	121
		Dirawat	73	54	127
		Dirujuk	15	13	28
		Discarded	1751	1833	3584
		Karantina	16	15	31
		Mangkir Pemantauan	10	6	16
		Meninggal	36	21	57
		Selesai Isolasi	2689	2659	5348
		Sembuh	5185	5550	10735
6	Kecamatan Jatiwung	Diisolasi	11	23	34
		Dirawat	20	23	43
		Dirujuk	1	4	5
		Discarded	1224	1281	2505
		Karantina	3	1	4
		Meninggal	23	17	40
		Selesai Isolasi	1242	1179	2421
		Sembuh	1350	1252	2602
7	Kecamatan Karang Tengah	Diisolasi	63	53	116
		Dirawat	38	36	74
		Dirujuk	10	10	20
		Discarded	1727	1846	3573
		Karantina	20	16	36
		Mangkir Pemantauan	0	1	1
		Meninggal	24	12	36
		Selesai Isolasi	1497	1423	2920
Sembuh	3039	3355	6394		





Lanjutan tabel 3.2

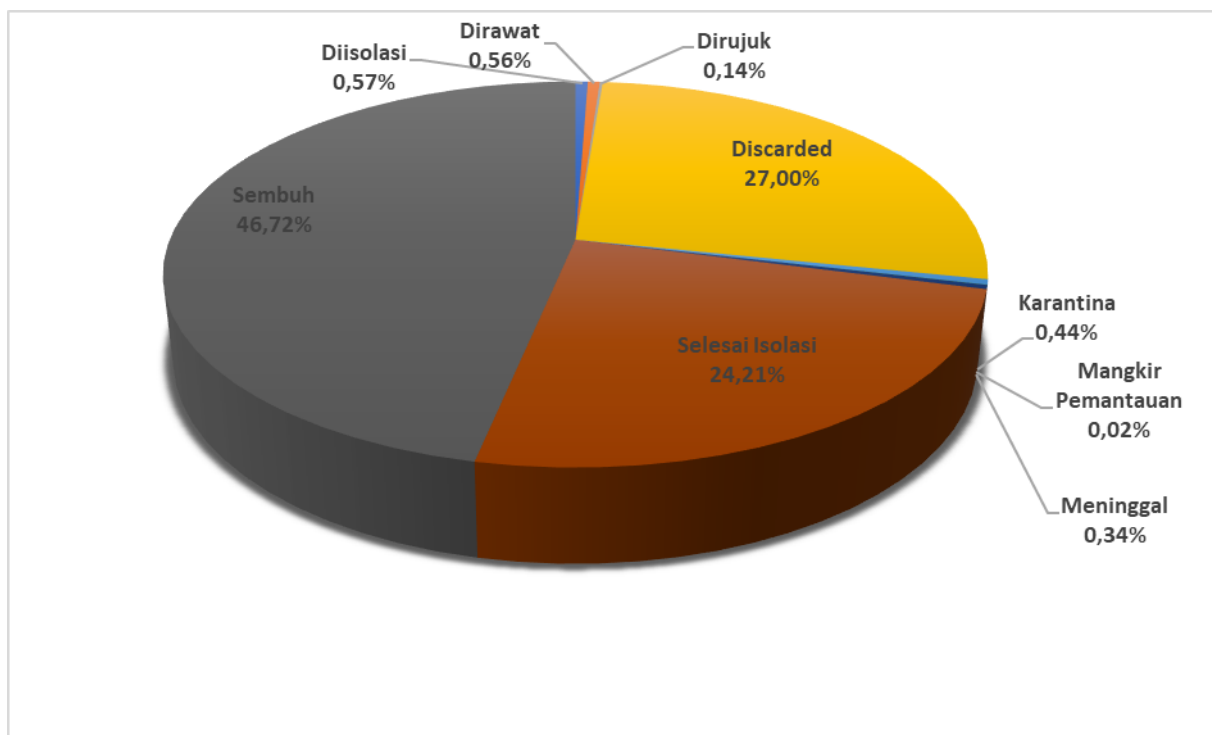
No	Kecamatan	Kondisi Baru	Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
8	Kecamatan Karawaci	Diisolasi	59	72	131
		Dirawat	44	61	105
		Dirujuk	22	30	52
		Discarded	3445	3572	7017
		Karantina	102	113	215
		Mangkir Pemantauan	5	0	5
		Meninggal	56	32	88
		Selesai Isolasi	2114	2327	4441
		Sembuh	4205	4711	8916
9	Kecamatan Larangan	Diisolasi	27	49	76
		Dirawat	24	28	52
		Dirujuk	5	6	11
		Discarded	1953	2103	4056
		Karantina	28	32	60
		Meninggal	22	16	38
		Selesai Isolasi	2487	2545	5032
		Sembuh	3829	4248	8077
10	Kecamatan Neglasari	Diisolasi	21	18	39
		Dirawat	23	18	41
		Dirujuk	6	4	10
		Discarded	746	817	1563
		Karantina	48	56	104
		Meninggal	14	13	27
		Selesai Isolasi	996	1008	2004
		Sembuh	1594	1840	3434
11	Kecamatan Periuk	Diisolasi	53	43	96
		Dirawat	28	27	55
		Dirujuk	21	31	52
		Discarded	2238	2462	4700
		Karantina	64	50	114
		Mangkir Pemantauan	3	3	6
		Meninggal	39	34	73
		Selesai Isolasi	1491	1499	2990
		Sembuh	3350	3568	6918





Lanjutan tabel 3.2

No	Kecamatan	Kondisi Baru	Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
12	Kecamatan Pinang	Diisolasi	44	50	94
		Dirawat	71	65	136
		Dirujuk	4	11	15
		Discarded	2102	2428	4530
		Karantina	101	80	181
		Mangkir Pemantauan		1	1
		Meninggal	33	15	48
		Selesai Isolasi	2100	2120	4220
		Sembuh	4189	4397	8586
13	Kecamatan Tangerang	Diisolasi	52	60	112
		Dirawat	72	60	132
		Dirujuk	4	4	8
		Discarded	2412	2288	4700
		Karantina	12	9	21
		Meninggal	39	22	61
		Selesai Isolasi	1956	2027	3983
		Sembuh	3923	4130	8053
Total			17114	17767	34881



Gambar 3.2 Persentase Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Kota Tangerang Berdasarkan Kondisi Baru





Dari diagram diatas dapat diketahui persentase dari masing-masing kasus Covid-19 Dalam Kota Tangerang berdasarkan kondisi baru yang terdiri dari 9 kategori, yaitu sembuh, diisolasi, dirawat, dirujuk, discarded, karantina, mangkir pemantauan, meninggal, dan selesai isolasi. Dimana persentase tertinggi terdapat pada kategori sembuh sebesar 46,72%, dan persentase terendah pada kategori mangkir pemantauan sebesar 0,02%. Hal ini tidak terlepas dari upaya Pemerintah Kota Tangerang dalam menekan angka Kasus Covid-19 diantaranya Pemerintah Kota Tangerang telah membuat aplikasi bagi para pasien Covid-19 yang sedang menjalani isolasi mandiri (isoman). Aplikasi ini berfungsi untuk memantau kondisi harian para pasien dan memberikan layanan telekonsultasi dengan dokter bagi pasien yang membutuhkan. Pemerintah Kota Tangerang juga menyiapkan paket bahan makanan untuk warga kota yang melakukan isoman. Selain itu pemkot juga telah menyiapkan petugas di puskesmas untuk memantau kesehatan warga yang isoman (tangerangkota.go.id, 2021). Selain itu Pemerintah Kota Tangerang juga membuat Aplikasi Vaksinasi Kota Tangerang (Avatar) untuk memudahkan masyarakat untuk memperoleh vaksin COVID-19. Aplikasi tersebut membuat proses pendaftaran vaksin maupun pendataan lebih praktis, sebab pendaftaran dan verifikasi data cukup dengan smartphone (detiknews.com, 2021).





3.1.3 Rekap Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kecamatan Dalam Kota Tangerang Berdasarkan Kondisi Baru dan Jenis Kelamin

Analisis deskriptif dibawah ini hanya menjelaskan terkait jumlah Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kecamatan di Kota Tangerang berdasarkan Kondisi Baru dan Jenis Kelamin. Dari periode Maret 2020 hingga September 2022 kasus terkonfirmasi Covid-19 banyak terjadi pada perempuan. Dimana, dari 9 kategori kondisi baru yang terdapat dalam kota Tangerang, data kasus terkonfirmasi Covid-19 hanya terdiri dari 3 kategori, yaitu diisolasi, meninggal, dan sembuh, yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kecamatan Dalam Kota Tangerang Berdasarkan Kondisi Baru dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Kondisi Baru	Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	Kecamatan Batuceper	Diisolasi	11	12	23
		Meninggal	7	12	19
		Sembuh	1537	1512	3049
		Dirawat	0	0	0
		Dirujuk	0	0	0
2	Kecamatan Benda	Diisolasi	16	14	30
		Meninggal	8	8	16
		Sembuh	1101	1080	2181
		Dirawat	0	0	0
		Dirujuk	0	0	0
3	Kecamatan Cibodas	Diisolasi	31	49	80
		Meninggal	35	33	68
		Sembuh	3762	4216	7978
		Dirawat	0	0	0
		Dirujuk	0	0	0
4	Kecamatan Ciledug	Diisolasi	24	28	52
		Dirujuk	0	1	1
		Meninggal	25	19	44
		Sembuh	3376	3633	7009
		Dirawat	0	0	0





Lanjutan tabel 3.3

No	Kecamatan	Kondisi Baru	Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
5	Kecamatan Cipondoh	Diisolasi	51	54	105
		Dirujuk	1	0	1
		Meninggal	35	21	56
		Sembuh	5185	5550	10735
		Dirawat	0	0	0
6	Kecamatan Jatiuwung	Diisolasi	6	13	19
		Meninggal	22	17	39
		Sembuh	1350	1252	2602
		Dirawat	0	0	0
		Dirujuk	0	0	0
7	Kecamatan Karang Tengah	Diisolasi	52	42	94
		Meninggal	24	12	36
		Sembuh	3039	3355	6394
		Dirawat	0	0	0
		Dirujuk	0	0	0
8	Kecamatan Karawaci	Diisolasi	42	64	106
		Meninggal	54	32	86
		Sembuh	4205	4711	8916
		Dirawat	0	0	0
		Dirujuk	0	0	0
9	Kecamatan Larangan	Diisolasi	25	46	71
		Dirujuk	1	0	1
		Meninggal	22	15	37
		Sembuh	3829	4248	8077
		Dirawat	0	0	0
10	Kecamatan Neglasari	Diisolasi	20	18	38
		Dirawat	0	1	1
		Meninggal	14	12	26
		Sembuh	1594	1840	3434
		Dirujuk	0	0	0
11	Kecamatan Periuk	Diisolasi	36	30	66
		Meninggal	38	34	72
		Sembuh	3350	3568	6918
		Dirawat	0	0	0
		Dirujuk	0	0	0



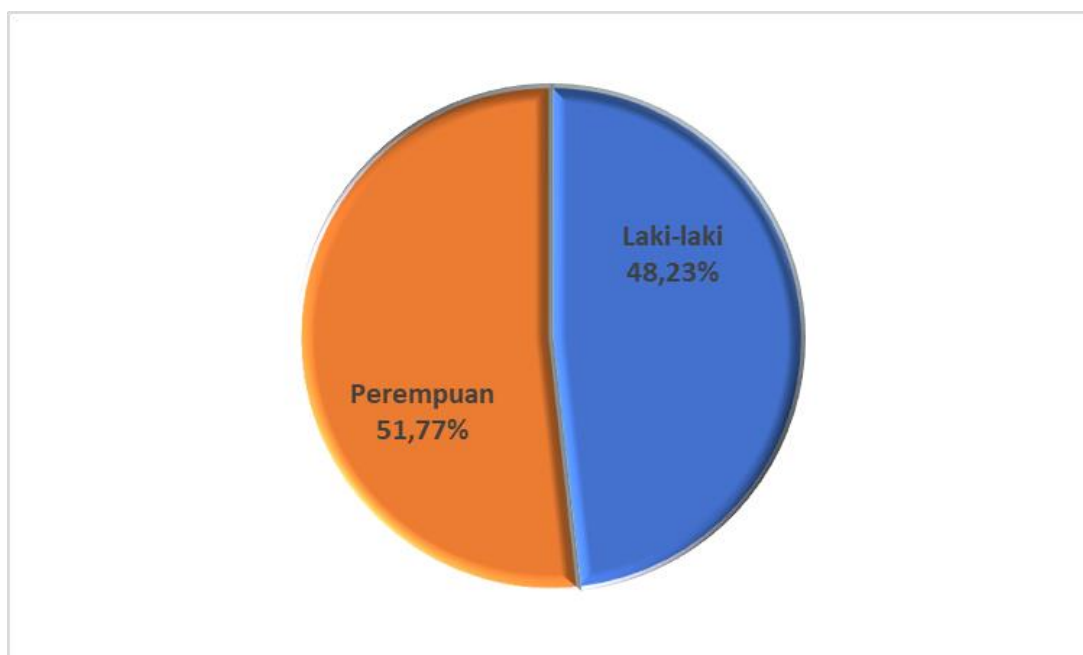


Lanjutan tabel 3.3

No	Kecamatan	Kondisi Baru	Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
12	Kecamatan Pinang	Diisolasi	31	36	67
		Meninggal	31	13	44
		Sembuh	4189	4397	8586
		Dirawat	0	0	0
		Dirujuk	0	0	0
13	Kecamatan Tangerang	Diisolasi	42	49	91
		Meninggal	39	22	61
		Sembuh	3923	4130	8053
		Dirawat	0	0	0
		Dirujuk	0	0	0
Total			41183	44199	85382

Tabel 3.4 Rekap Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Dalam Kota Tangerang Berdasarkan Kondisi Baru dan Jenis Kelamin

Rekap Kasus Terkonfirmasi Covid-19	Kondisi Baru	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Dalam Kota Tangerang	Diisolasi	387	455	842
	Dirawat	0	1	1
	Dirujuk	2	1	3
	Meninggal	354	250	604
	Sembuh	40440	43492	83932
Total		41183	44199	85382

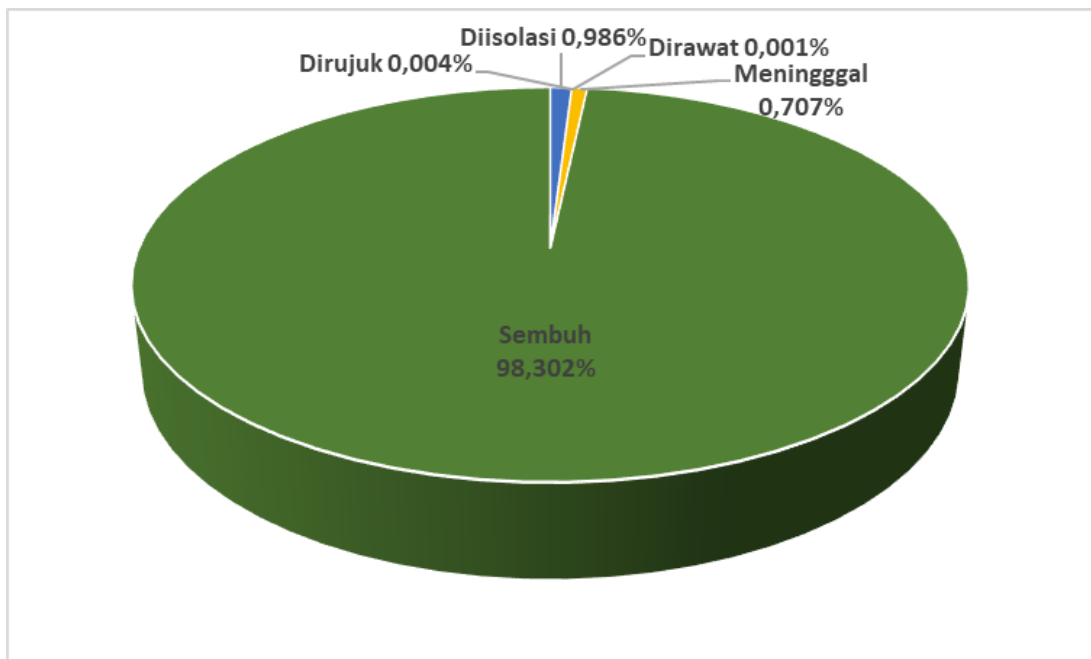


Gambar 3.3 Persentase Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin





Setelah mengetahui data kasus terkonfirmasi Covid-19 pada masing-masing Kecamatan berdasarkan kondisi baru dan jenis kelamin, maka pada diagram diatas diketahui bahwa kasus terkonfirmasi Covid-19 tertinggi di Kota Tangerang per kecamatan rata-rata terjadi pada perempuan. Dimana, persentase jumlah kasus terkonfirmasi kasus Covid-19 berdasarkan jenis kelamin yaitu 51,77% perempuan, dan 48,23% laki-laki.



Gambar 3.4 Persentase Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Berdasarkan Kondisi Baru

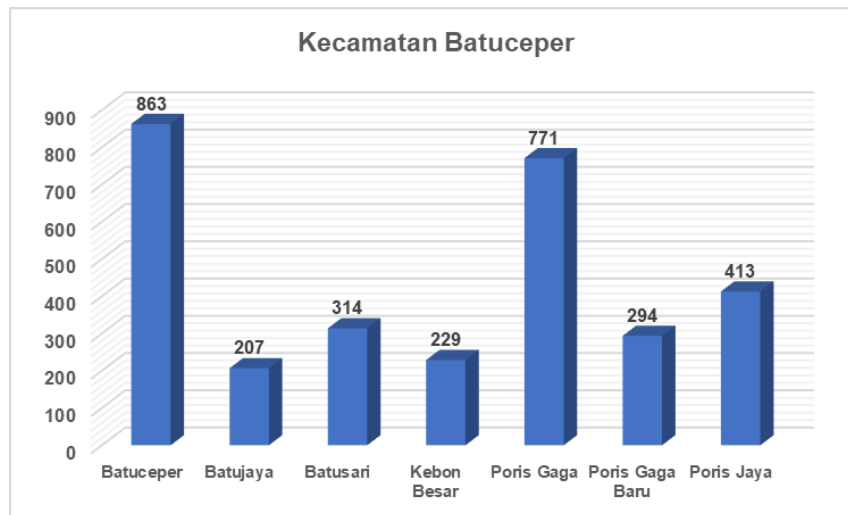
Dari gambar 3.4 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi berdasarkan kondisi baru kasus terkonfirmasi Covid-19 di dalam Kota Tangerang yaitu pada kategori sembuh sebesar 98,302%, diisolasi sebesar 0,986%, meninggal sebesar 0,707%, dirujuk sebesar 0,004%, dan dirawat sebesar 0,001%.





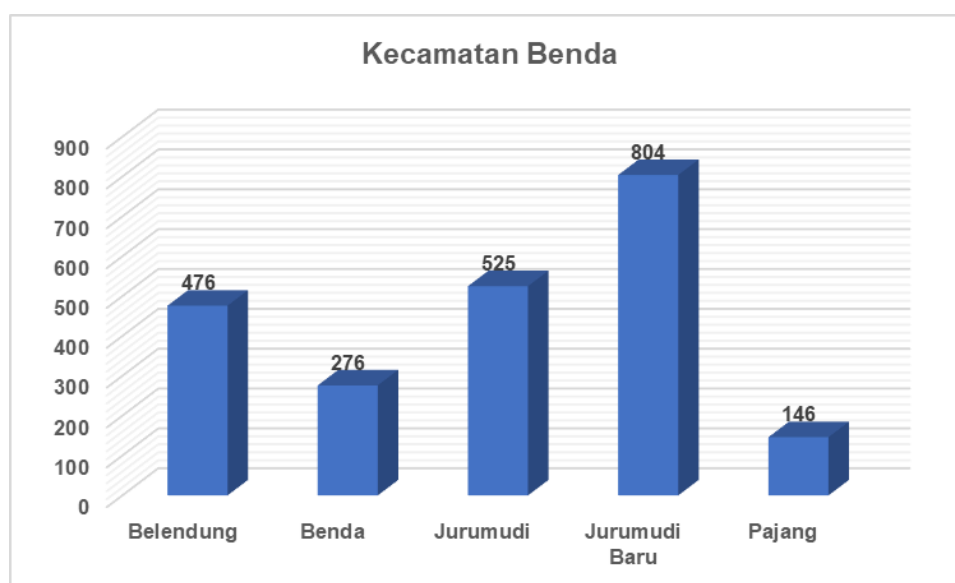
3.1.4 Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kota Tangerang Berdasarkan Kecamatan

Data kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kota Tangerang ini tersebar di 104 kelurahan pada 13 kecamatan. Gambaran kasus terkonfirmasi tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3.5 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Batuaceper

Pada Kecamatan Batuaceper terdapat 7 kelurahan, dimana kasus terbanyak terkonfirmasi Covid-19 terjadi di Kelurahan Batuaceper sebanyak 863 orang, sedangkan kasus terendahnya pada Kelurahan Batujaya sebanyak 207 orang.

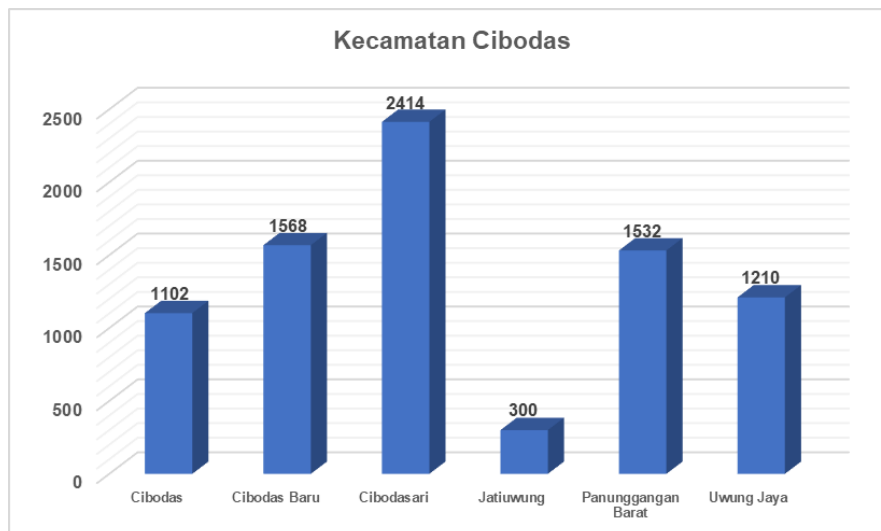


Gambar 3.6 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Benda



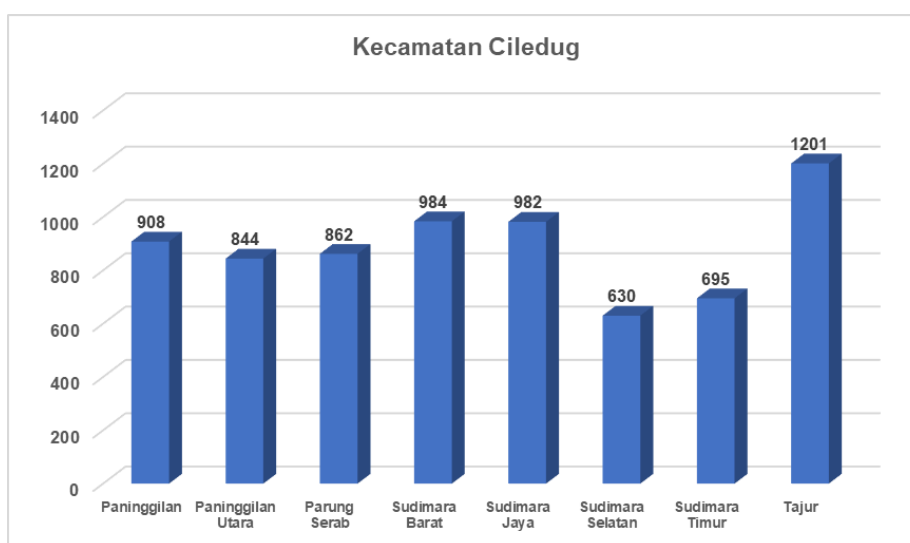


Kecamatan Benda terdiri dari 5 kelurahan, dengan kasus tertinggi kasus terkonfirmasi Covid-19 yaitu terdapat pada Kelurahan Jurumudi Baru sebanyak 804 orang, dan kasus terendahnya terdapat pada Kelurahan Pajang sebanyak 146 orang.



Gambar 3.7 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Cibodas

Kecamatan Cibodas terdiri dari 6 kelurahan, dari grafik diatas dapat diketahui bahwa kelurahan tertinggi kasus terkonfirmasi Covid-19 yaitu pada Kelurahan Cibodasari sebanyak 2.414 Orang, dan kasus terendah pada Kelurahan Jatiuwung sebanyak 300 orang.

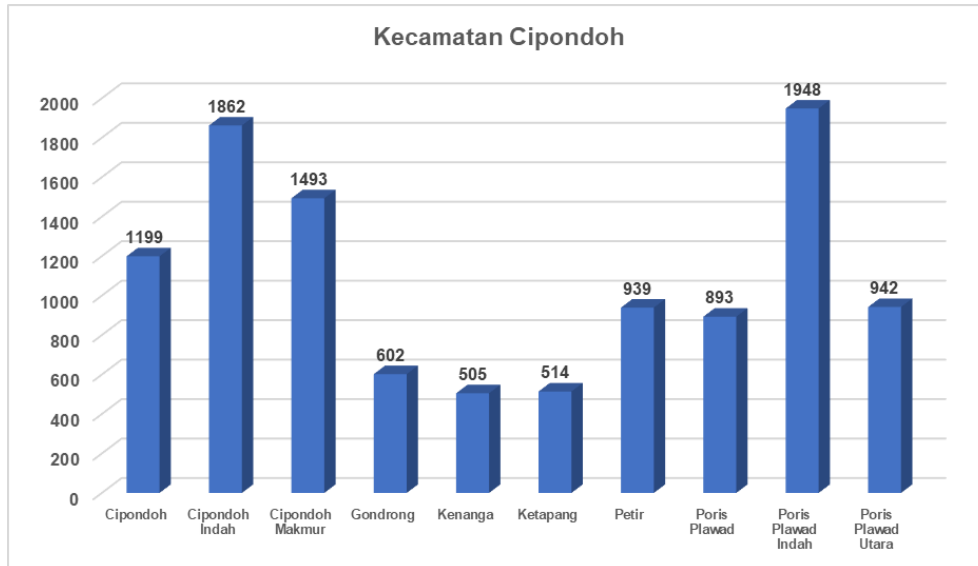


Gambar 3.8 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Ciledug



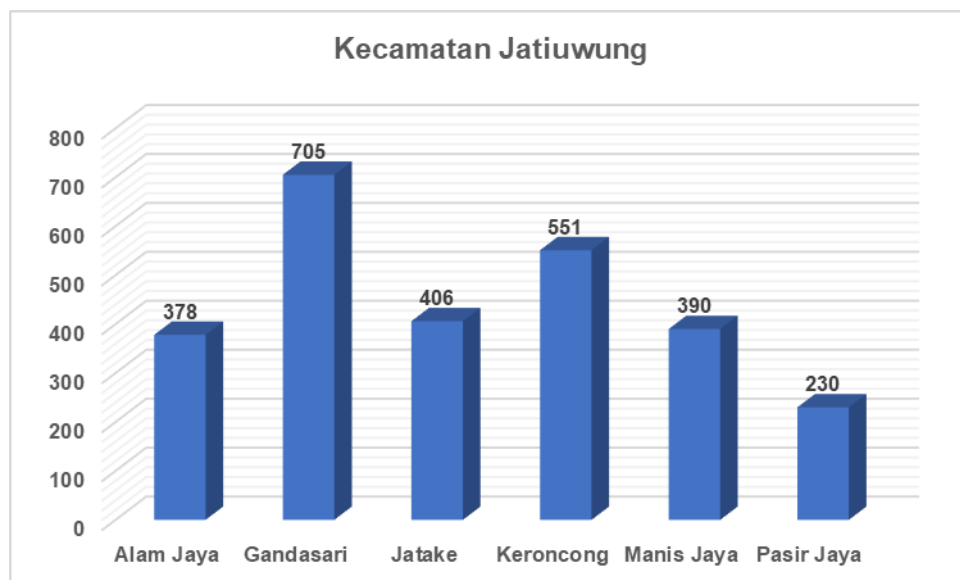


Dari 8 kelurahan yang ada pada Kecamatan Ciledug, Kelurahan dengan kasus tertinggi terkonfirmasi Covid-19 yaitu Kelurahan Tajur sebanyak 1.201 orang, sedangkan kasus terendah yaitu Kelurahan Sudimara Selatan sebanyak 630 orang.



Gambar 3.9 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Cipondoh

Kecamatan Cipondoh terdiri dari 10 Kelurahan, dimana kasus tertinggi terkonfirmasi Covid-19 terjadi pada Kelurahan Poris Plawad Utara sebanyak 1.948 orang, dan kasus terendah yaitu pada Kelurahan Ketapang sebanyak 514 orang.

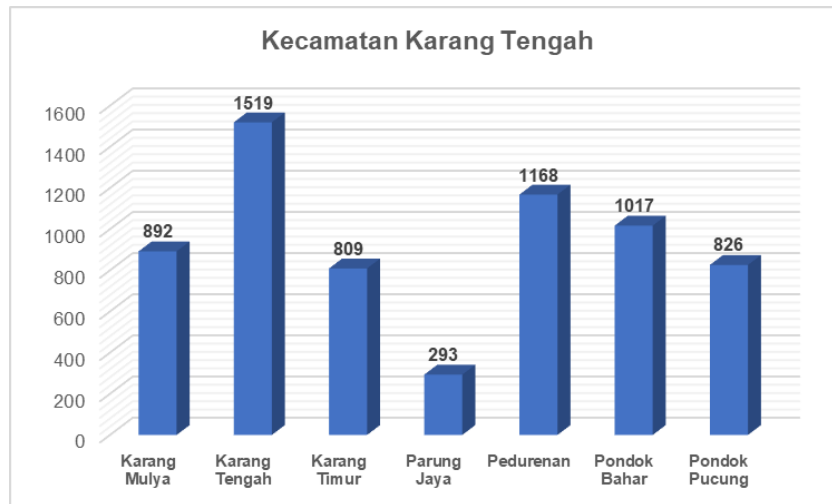


Gambar 3.10 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Jatiuwung



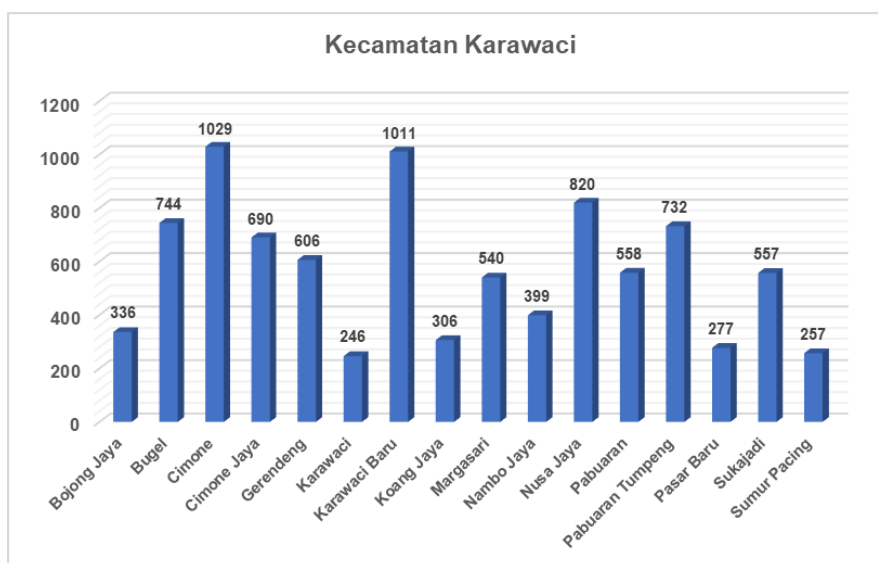


Kecamatan Jatiuwung terdiri dari 6 Kelurahan, dengan kasus tertinggi terkonfirmasi Covid-19 terjadi pada Kelurahan Gandasari sebanyak 706 orang, dan kasus terendahnya pada Kelurahan Pasir Jaya sebanyak 230 orang.



Gambar 3.11 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Karang Tengah

Dari 7 Kelurahan yang terdapat pada Kecamatan Karang Tengah, kasus tertinggi terkonfirmasi Covid-19 yaitu terdapat pada Kelurahan Karang Tengah sebanyak 1.519 orang, dan kasus terendah pada Kelurahan Parung Jaya sebanyak 293 orang.

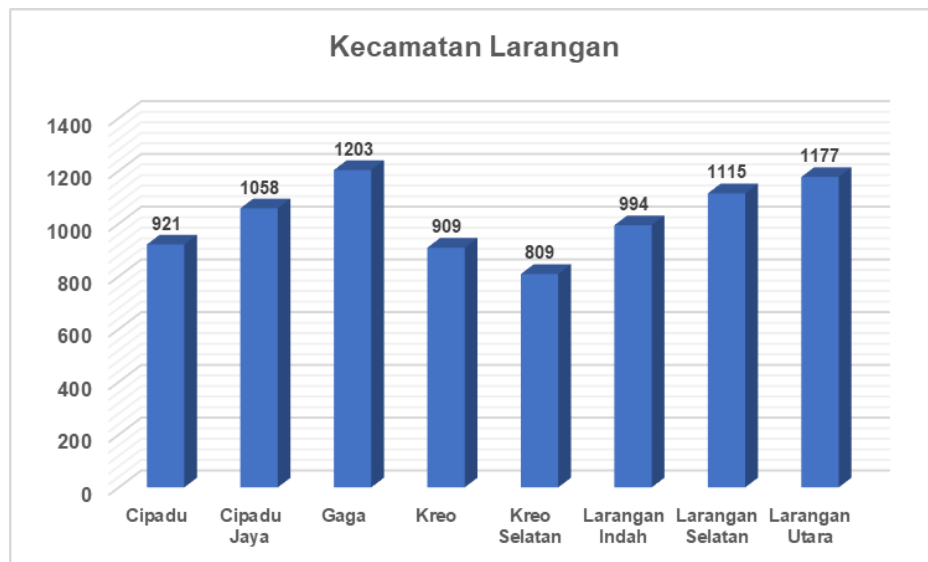


Gambar 3.12 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Karawaci



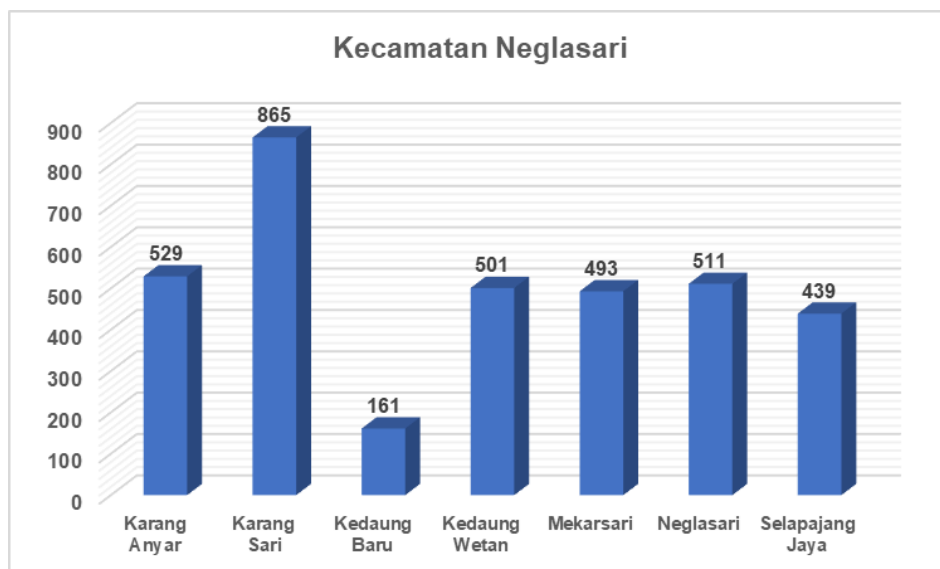


Kecamatan Karawaci terdiri dari 16 Kelurahan, dimana dari masing-masing kelurahan tersebut tersebar kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan kasus tertinggi yaitu pada Kelurahan Cimone sebanyak 1.029 orang, dan kasus terendahnya yaitu pada Kelurahan Karawaci sebanyak 246 orang.



Gambar 3.13 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Larangan

Pada Kecamatan Larangan kasus tertinggi terkonfirmasi Covid-19 terdapat pada Kelurahan Gaga sebanyak 1.203 orang, dan kasus terendahnya yaitu Kelurahan Kreo Selatan sebanyak 809 orang.

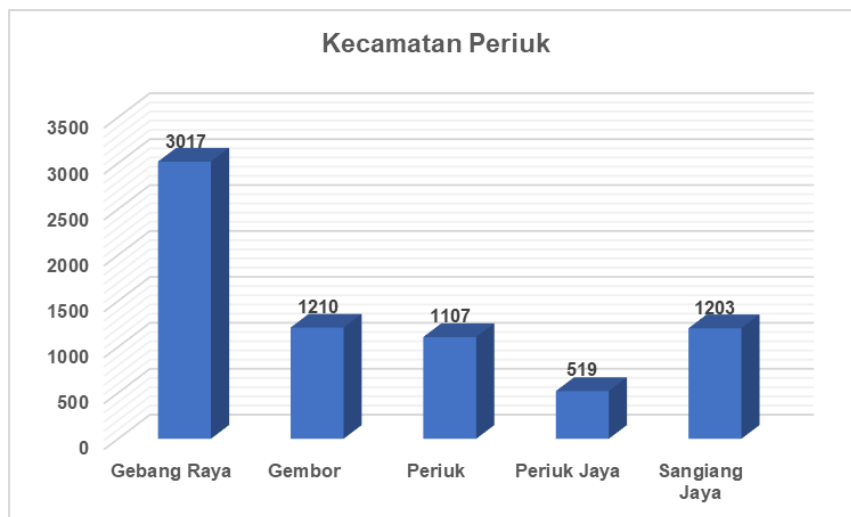


Gambar 3.14 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Neglasari



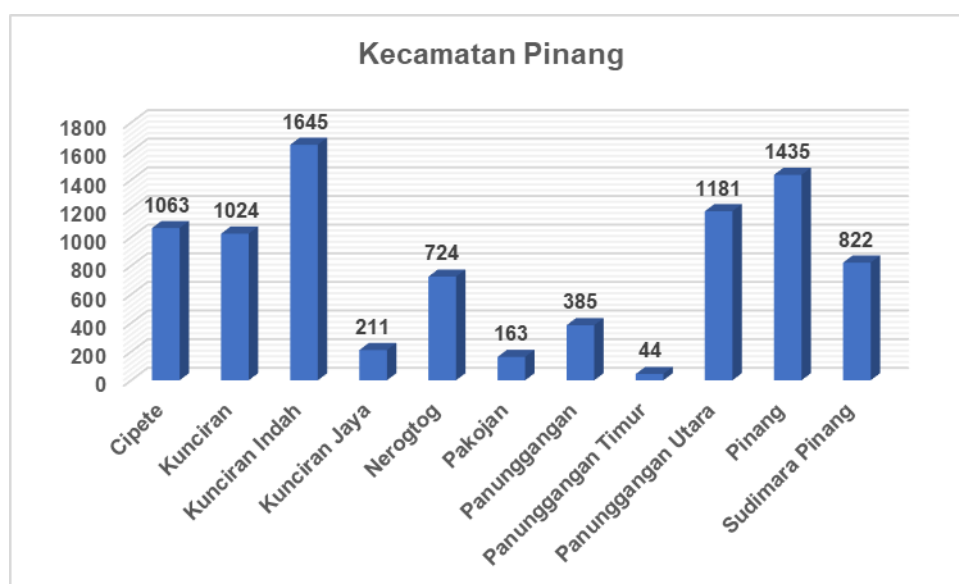


Dari 7 Kelurahan yang terdapat pada Kecamatan Neglasari, Kelurahan dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 tertinggi yaitu pada Kelurahan Karang Sari sebanyak 865 orang, dan kasus terendahnya yaitu Kelurahan Kedaung Baru sebanyak 161 orang.



Gambar 3.15 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Periuk

Kecamatan Periuk terdiri dari 5 Kelurahan, dimana dari 5 kelurahan tersebut kasus tertinggi terkonfirmasi Covid-19 yaitu Kelurahan Gebang Raya sebanyak 3.017 orang, dan kasus terendahnya yaitu Kelurahan Periuk Jaya sebanyak 519 orang.

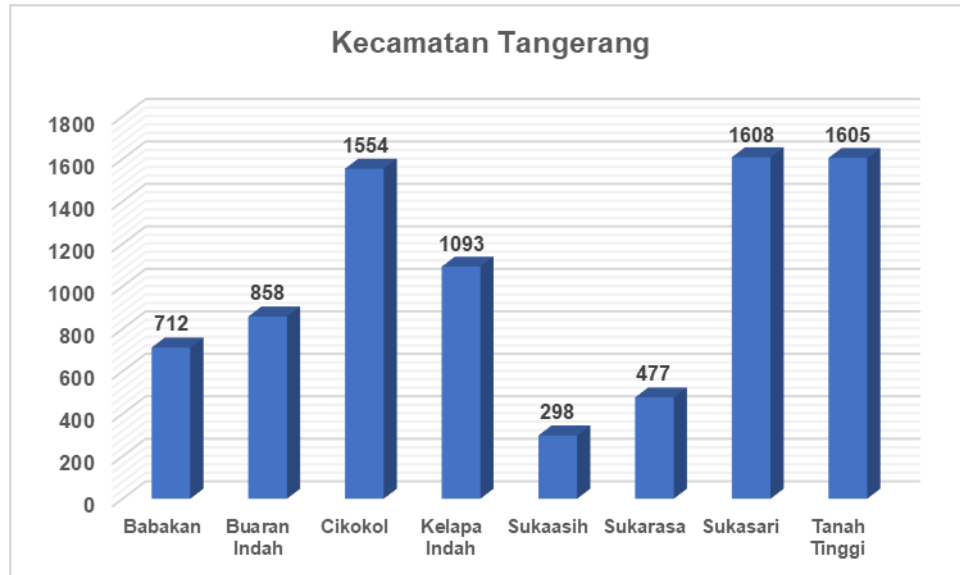


Gambar 3.16 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Pinang





Kecamatan Pinang terdiri dari 11 kelurahan, dimana kasus tertinggi terkonfirmasi Covid-19 yaitu terdapat pada Kelurahan Kunciran Indah sebanyak 1.645 orang, dan kasus terendah yaitu pada Panunggan Timur sebanyak 44 orang.



Gambar 3.17 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kelurahan di Kecamatan Tangerang

Kecamatan Tangerang terdiri dari 8 kelurahan, dengan kasus tertinggi terkonfirmasi Covid-19 yaitu pada Kelurahan Sukasari sebanyak 1.608 orang, dan kasus terendah terjadi pada Kelurahan Sukaasih sebanyak 298 orang.

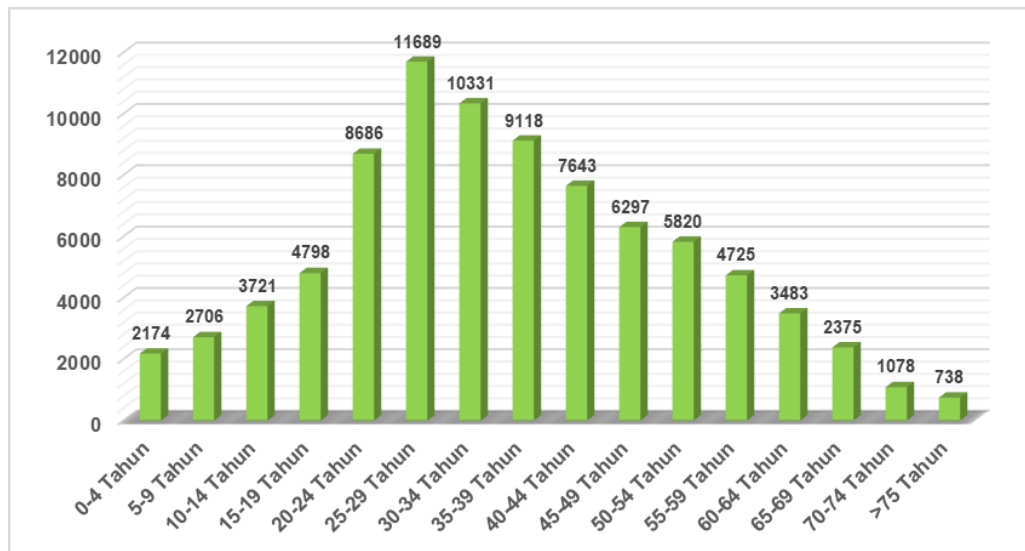
3.1.5 Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kecamatan di Kota Tangerang Berdasarkan Kelompok Umur

Struktur umur memegang peranan penting untuk mengetahui intensitas dampak COVID-19. Selain itu, hal ini untuk memahami kelompok masyarakat yang berisiko paling tinggi, dan menjelaskan penyebaran COVID-19 (Dowd dkk, 2020). Pada beberapa kasus, kontak fisik antar warga yang berbeda umur memiliki kecenderungan dalam eskalasi transmisi COVID-19 dimana para warga pada kelompok usia tertentu rentan untuk tertular (Liu dkk., 2020; Singh dan Adhikari, 2020). Dengan mengetahui struktur umur pada masyarakat, maka dapat membantu





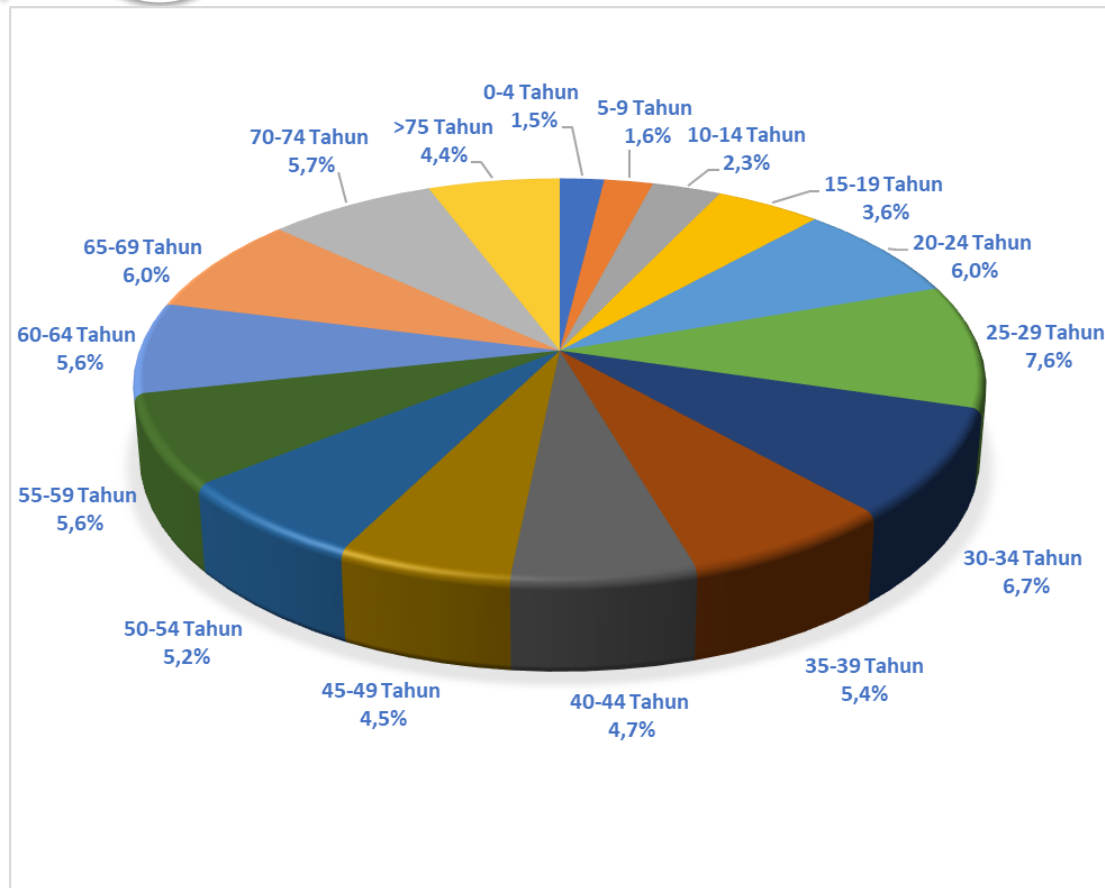
menjelaskan kelompok masyarakat yang rentan tertular di kala pandemi. Oleh karena itu dibawah ini, ditampilkan grafik kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kota Tangerang berdasarkan kelompok umur, sebagai berikut:



Gambar 3.18 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 di Kota Tangerang Berdasarkan Kelompok Umur

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa kasus tertinggi terkonfirmasi Covid-19 di Kota Tangerang berdasarkan kelompok umur yaitu pada kelompok umur 25-29 tahun sebanyak 11.689 orang, sedangkan kasus terendah yaitu pada kelompok umur >75 tahun sebanyak 738 orang. Hal ini di duga karena masyarakat dengan kelompok umur 25 hingga 29 tahun lebih banyak melakukan aktivitas di luar ruangan, tidak menjalankan protokol kesehatan, serta menggunakan masker dengan cara yang salah, sehingga pada usia 25 hingga 29 tahun rentan akan tertular dan menularkan Covid-19. (Katadata.go.id, 2020).





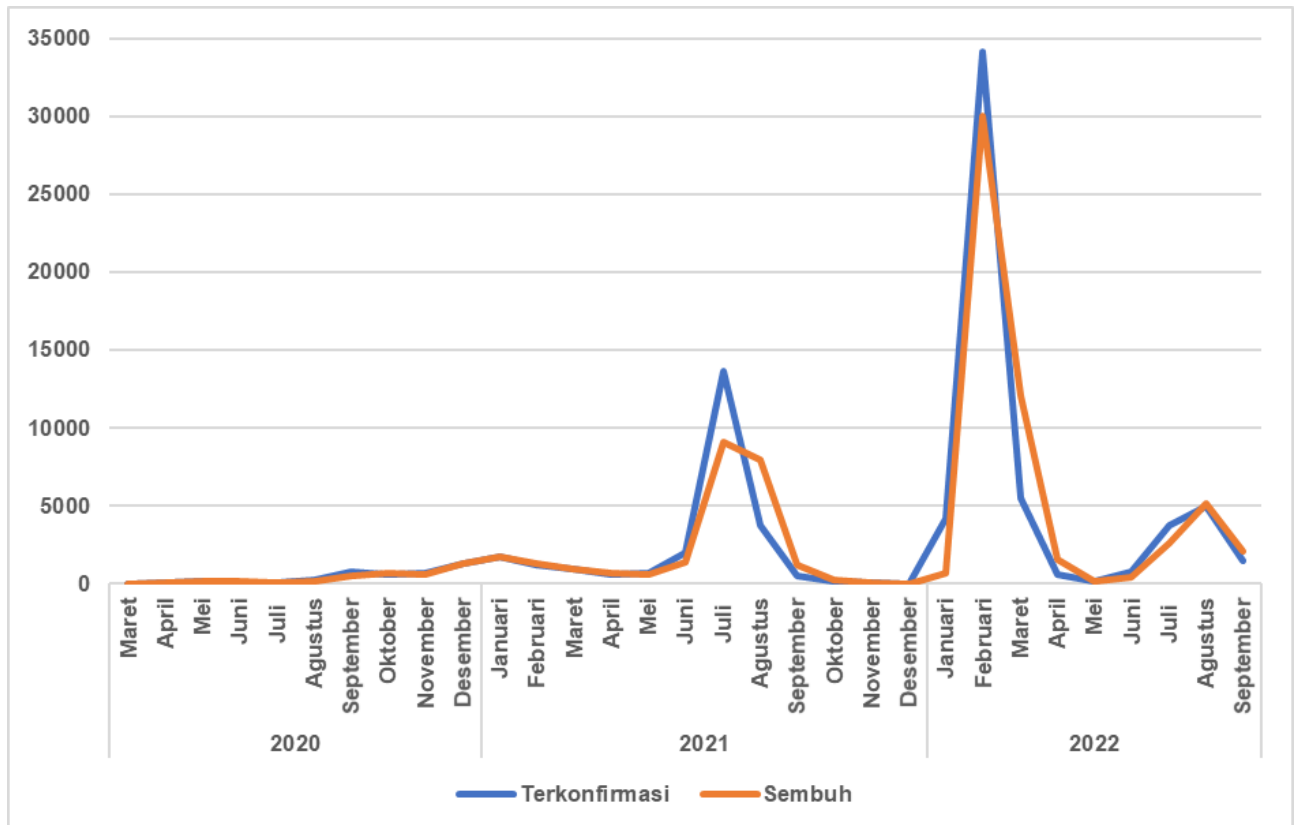
Gambar 3.19 Persentase Penduduk Kota Tangerang dengan Kasus Terkonfirmasi Covid-19 Berdasarkan Kelompok Umur

Dari diagram diatas dapat diketahui masing-masing persentase penduduk di Kota Tangerang dengan Kasus Terkonfirmasi Covid-19 berdasarkan Kelompok Umur, dimana persentase tertinggi yaitu pada kelompok umur 25-29 tahun sebesar 7,6%, dan persentase terendah yaitu pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 1,5%. Selain itu, jika dibandingkan dengan total keseluruhan penduduk di Kota Tangerang diperoleh persentase sebesar 4,58%.





3.1.6 Data Perkembangan Kasus Terkonfirmasi dan Sembuh Covid-19 di Kota Tangerang Periode Maret 2020 hingga September 2022



Gambar 3.20 Kasus Terkonfirmasi Covid-19 di Kota Tangerang Berdasarkan Periode Maret 2020 hingga September 2022

Kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kota Tangerang terjadi sejak bulan Maret 2020, dimana pada tahun 2020 kasus tertinggi terkonfirmasi Covid-19 terjadi pada bulan Desember sebanyak 1.317 orang, hal ini terjadi karena adanya mobilitas dan aktivitas tinggi saat libur panjang. Sedangkan kasus terendah terjadi pada bulan Maret 2020 sebanyak 27 orang.

Pada tahun 2021 kasus tertinggi yaitu sebanyak 13.695 orang terjadi pada bulan Juli 2021. Penyebab kenaikan kasus dan penyebaran virus adalah meningkatnya mobilitas dan aktivitas sosial masyarakat yang terjadi bersamaan dengan periode mudik Idul Fitri. Mobilitas yang tinggi itu dibarengi dengan sikap abai





terhadap protokol Kesehatan (mediaindonesia.com, 2021). Kasus terkonfirmasi Covid-19 terendah tahun 2021 yaitu terjadi pada bulan Desember sebanyak 21 orang. Hal ini tidak terlepas dari usaha Pemerintah Kota Tangerang dalam pengendalian penyebaran kasus Covid-19 dengan mengesahkan Surat Edaran tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 1 Coronavirus di Kota Tangerang dari periode 14 Desember 2021 hingga 03 Januari 2022, selain itu juga telah dilakukan program vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat Kota Tangerang.

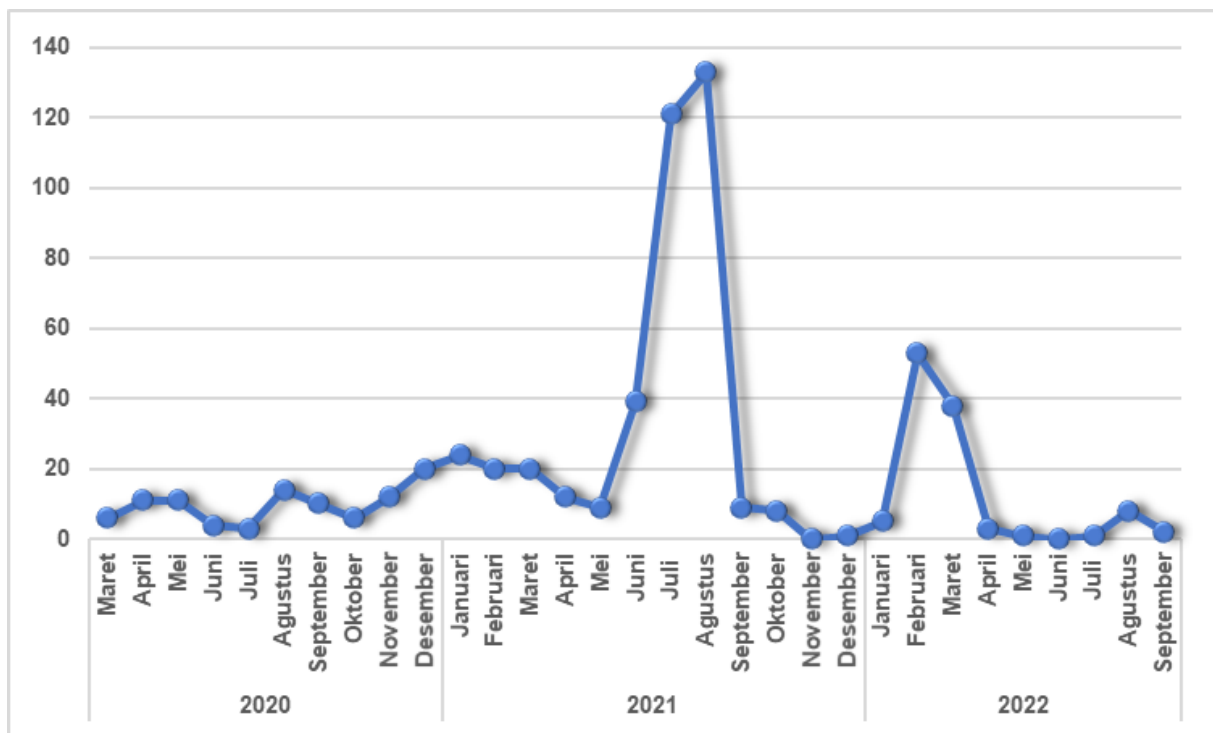
Pada tahun 2022 kasus tertinggi terkonfirmasi Covid-19 terjadi pada bulan Februari 2022 sebanyak 34.194 orang, jumlah ini merupakan rekor tertinggi sejak adanya kasus Covid-19 di Kota Tangerang. Melonjaknya kasus Covid-19 ini disebabkan adanya mutasi baru dari virus corona yang bernama Omicron yang merupakan varian dengan tingkat penularan yang sangat tinggi (suara.com, 2022). Sedangkan kasus terendah terkonfirmasi Covid-19 di Kota Tangerang terjadi pada bulan Mei 2022, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang telah menerima vaksin 1, vaksin 2, dan vaksin booster. Sehingga masyarakat kini telah mempunyai imunitas tubuh yang lebih kuat.

Dari grafik diatas juga dapat diketahui bahwa kasus sembuh Covid-19 di Kota Tangerang pada periode Maret 2020 hingga September 2022, dengan kasus sembuh tertinggi terjadi pada bulan Juli 2021 yaitu sebanyak 9.105 orang. Hal ini tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam pencegahan penyebaran kasus Covid-19, dengan terus melakukan upaya tracing, testing dan treatment agar mengetahui penyebaran covid-19. Selain itu juga diadakannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3-4 yang diperpanjang pemerintah hingga tanggal 2 Agustus 2021. Pemerintah juga terus mengencangkan vaksinasi Covid-19 untuk mencapai kekebalan komunal seluruh masyarakat.





3.1.7 Data Kasus Meninggal Covid-19 di Kota Tangerang Berdasarkan Periode Maret 2020 hingga September 2022



Gambar 3.21 Kasus Meninggal Covid-19 di Kota Tangerang Berdasarkan Periode Maret 2020 hingga September 2022

Grafik diatas menjelaskan bahwa kasus meninggal Covid-19 di Kota Tangerang dari periode Maret 2020 hingga September 2022 mengalami fluktuasi kenaikan maupun penurunan tiap bulannya. Namun, kasus tertinggi meninggal Covid-19 terjadi pada bulan Agustus 2022 sebanyak 133 orang, dan kasus terendahnya atau tidak adanya kasus meninggal terjadi pada bulan November 2021 dan Juni 2022.

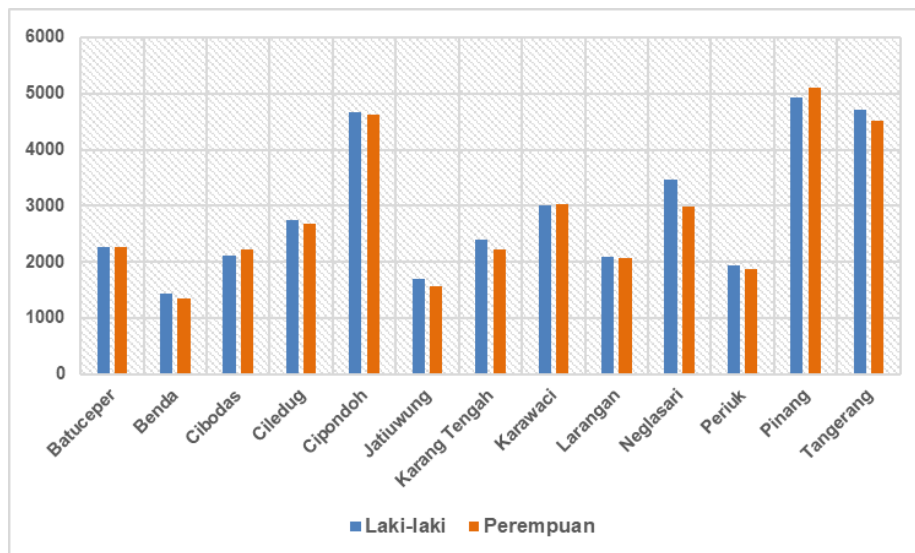




3.2 Gambaran Umum Data Belum Vaksinasi Covid-19 per Kecamatan di Kota Tangerang

Tabel 3.5 Data Belum Vaksinasi Covid-19 per Kecamatan di Kota Tangerang

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan
Batucapeper	2273	2258
Benda	1424	1351
Cibodas	2110	2225
Ciledug	2739	2687
Cipondoh	4671	4616
Jatiuwung	1702	1561
Karang Tengah	2386	2211
Karawaci	3009	3018
Larangan	2095	2067
Neglasari	3455	2995
Periuk	1939	1881
Pinang	4919	5103
Tangerang	4720	4508
Total	37442	36481

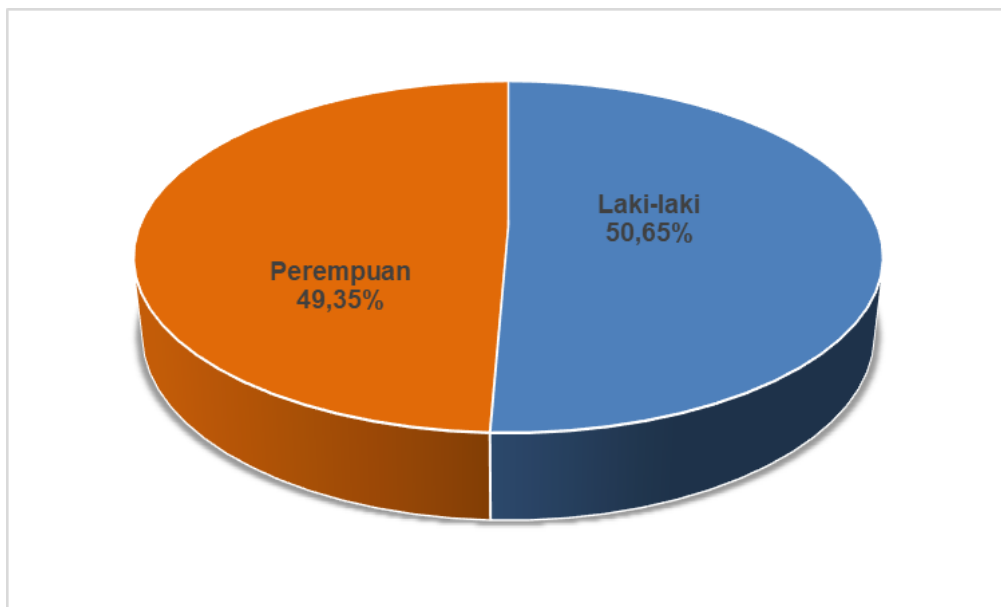


Gambar 3.22 Grafik Data yang Belum Vaksinasi Covid-19 per Kecamatan di Kota Tangerang





Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa total keseluruhan masyarakat yang belum di vaksin di Kota Tangerang sebanyak 73.923 orang, dengan data tertinggi terdapat pada Kecamatan Pinang. Dari jumlah tersebut, jumlah laki-laki sebanyak 4.919 orang dan jumlah perempuan sebanyak 5.103 orang. Sedangkan jumlah terendahnya yaitu pada Kecamatan Benda dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.424 orang, dan jumlah perempuan sebanyak 1.351 orang.



Gambar 3.23 Persentase Data Belum Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Tangerang

Dari diagram diatas diketahui bahwa persentase yang belum di vaksinasi Covid-19 di Kota Tangerang yaitu 50,65% laki-laki dan 49,35% Perempuan. Dalam penelitian (Reiter, Pennell and Katz, 2020) yang dilakukan di Amerika menemukan bahwa laki-laki tidak bersedia untuk dilakukan vaksinasi dibandingkan perempuan (Reiter, Pennell and Katz, 2020). Selain itu, pada penelitian (Argista, 2021) mayoritas yang berjenis kelamin perempuan memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19, hal ini menunjukkan bahwa kelompok perempuan saat ini mempunyai akses informasi yang cukup mengenai informasi tentang vaksin covid-19.





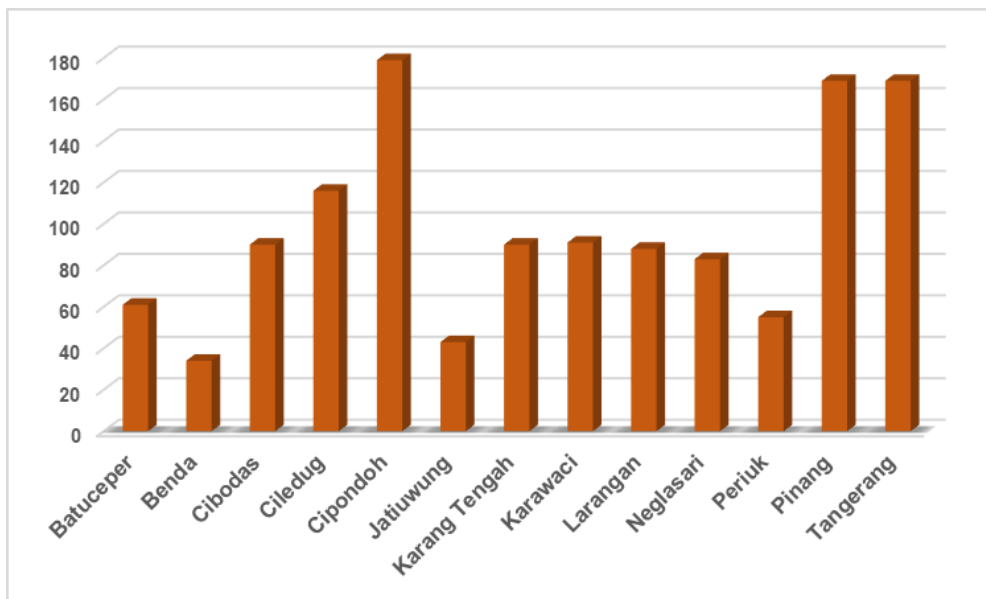
3.3 Gambaran Umum Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum Vaksin di Kota Tangerang

Tabel 3.6 Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kecamatan yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin

Kecamatan	Pernah Terkonfirmasi Covid-19 dan	
	Belum Vaksin	
Batucapeer	61	
Benda	34	
Cibodas	90	
Ciledug	116	
Cipondoh	179	
Jatiuwung	43	
Karang Tengah	90	
Karawaci	91	
Larangan	88	
Neglasari	83	
Periuk	55	
Pinang	169	
Tangerang	169	
Total	1268	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Kota Tangerang yang pernah terkonfirmasi Covid-19 namun belum pernah melaksanakan vaksinasi yaitu sebanyak 1.268 orang. Maka, di peroleh persentase sebesar 1,72% jika jumlah tersebut dibandingkan dengan total keseluruhan masyarakat Kota Tangerang yang belum vaksin yaitu sebanyak 73.923 orang.





Tabel 3.7 Grafik Hasil Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 per Kecamatan yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin

Dari sejumlah data tersebut jumlah tertinggi ada di Kecamatan Cipondoh sebanyak 179 orang, dan Kecamatan terendah ada di Kecamatan Benda sebanyak 34 orang. Diperoleh persentase sebesar 0,07% jika masyarakat yang belum pernah vaksin sebanyak 1.268 orang dibandingkan dengan total penduduk di Kota Tangerang sebanyak 1.864.220 orang.





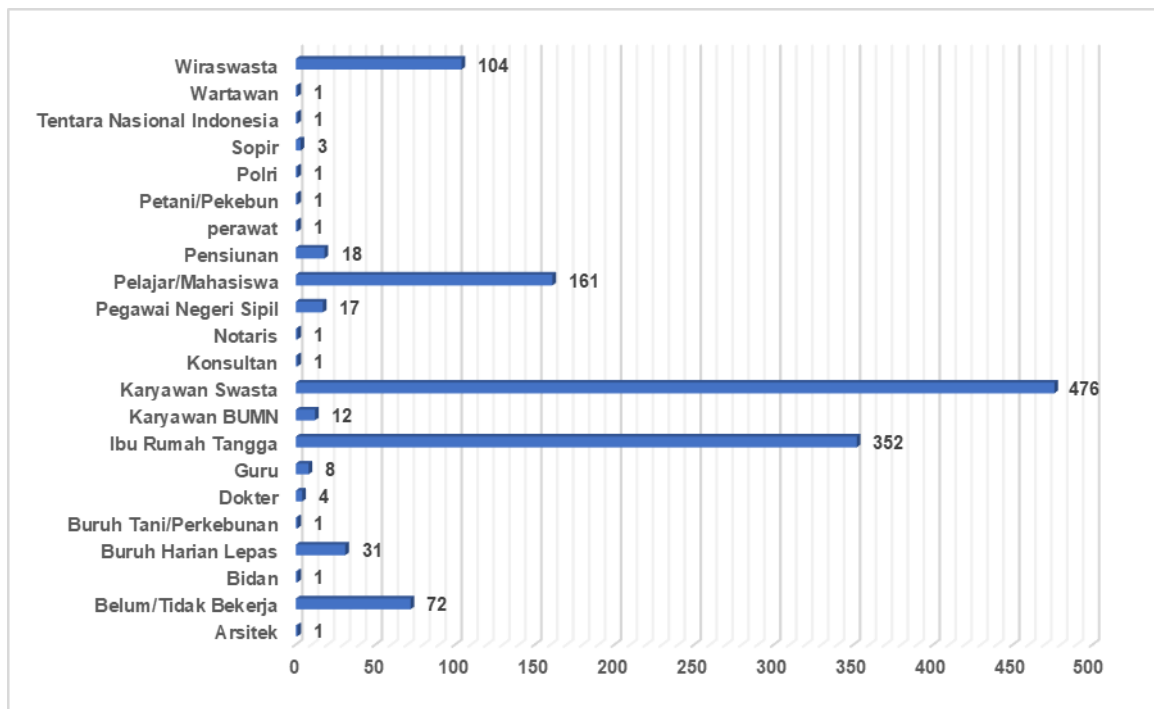
3.3.1 Hasil Rekap Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data Belum Vaksinasi Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3.8 Rekap Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Konfirmasi Positif						Total
	Isolasi		Meninggal		Sembuh		
	L	P	L	P	L	P	
Arsitek	0	0	0	0	1	0	1
Belum/Tidak Bekerja	0	1	0	1	35	35	72
Bidan	0	0	0	0	0	1	1
Buruh Harian Lepas	1	0	2	0	27	1	31
Buruh Tani/Perkebunan	0	0	0	0	1	0	1
Dokter	0	0	0	0	0	4	4
Guru	0	0	0	0	1	7	8
Ibu Rumah Tangga	0	0	0	9	1	342	352
Karyawan BUMN	0	0	0	0	7	5	12
Karyawan Swasta	0	5	2	0	279	190	476
Konsultan	0	0	0	0	1	0	1
Notaris	0	0	0	0	1	0	1
Pegawai Negeri Sipil	0	0	2	1	3	11	17
Pelajar/Mahasiswa	1	1	1	0	74	84	161
Pensiunan	0	0	2	0	10	6	18
perawat	0	0	0	0	1	0	1
Petani/Pekebun	0	0	0	0	1	0	1
Polri	0	0	0	0	1	0	1
Sopir	0	0	0	0	3	0	3
Tentara Nasional Indonesia	0	0	0	0	1	0	1
Wartawan	0	0	0	0	1	0	1
Wiraswasta	1	1	4	2	73	23	104
Total	3	8	13	13	522	709	1268

Dari tabel diatas menampilkan rekap data terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan data yang belum vaksin berdasarkan pekerjaan terdiri dari 22 jenis pekerjaan, status terkonfirmasi Covid-19 terdiri dari 3 yaitu isolasi, meninggal, dan sembuh, serta jenis kelamin.





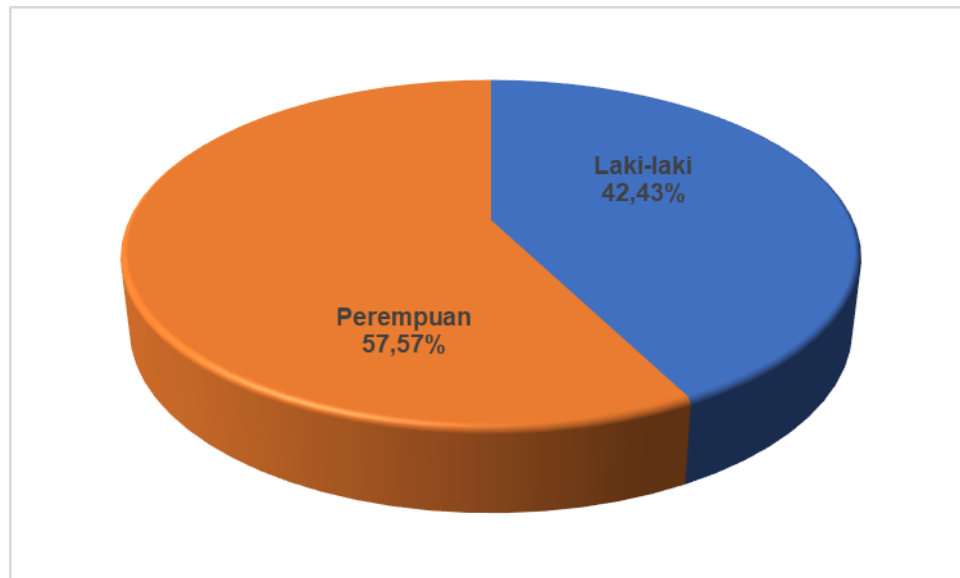
Gambar 3.24 Grafik Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin Berdasarkan Pekerjaan

Sedangkan dari grafik diatas dapat diketahui bahwa data terbanyak kasus terkonfirmasi Covid-19 dan belum melaksanakan vaksin berdasarkan pekerjaan yaitu pada kategori karyawan swasta sebanyak 476 orang. Hal ini diperkirakan karena kurangnya waktu luang yang di miliki oleh karyawan swasta untuk melaksanakan vaksin, contohnya pegawai yang bekerja pada industri padat karya yang sangat mengandalkan pegawai untuk beroperasi (cnbcindonesia.com, 2021).





3.3.2 Persentase Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data Belum Vaksinasi Berdasarkan Jenis Kelamin



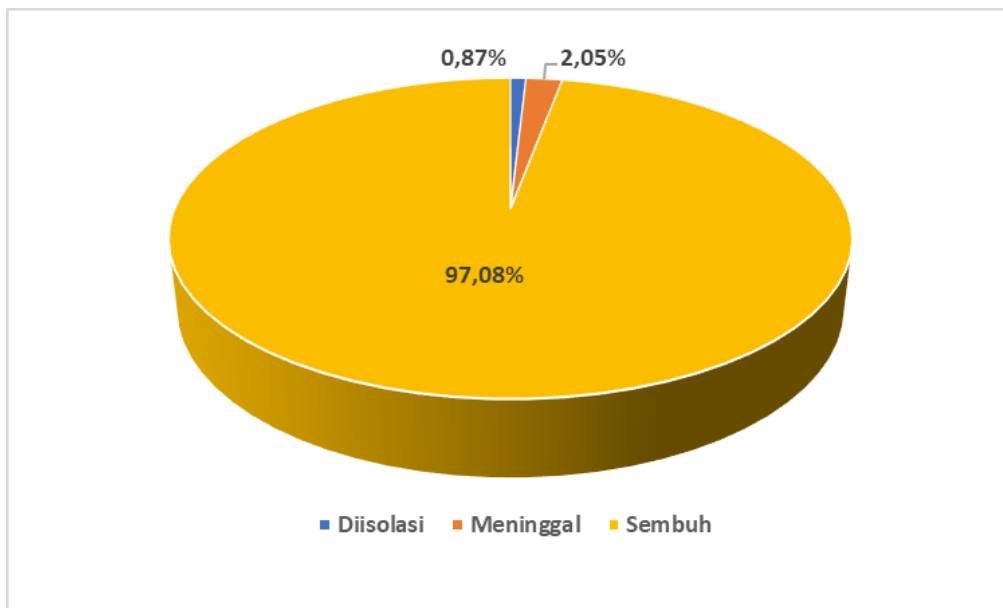
Gambar 3.25 Persentase Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari diagram diatas dapat terlihat bahwa dari jumlah masyarakat Kota Tangerang yang belum di vaksin, ternyata yang terkonfirmasi Covid-19 terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan yakni 57,57%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42,43%.

3.3.3 Persentase Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin Berdasarkan Kondisi Baru

Setelah dilakukan proses data kasus terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan data yang belum di vaksin di Kota Tangerang berdasarkan kondisi baru, maka dapat diketahui persentase seperti diagram dibawah ini:





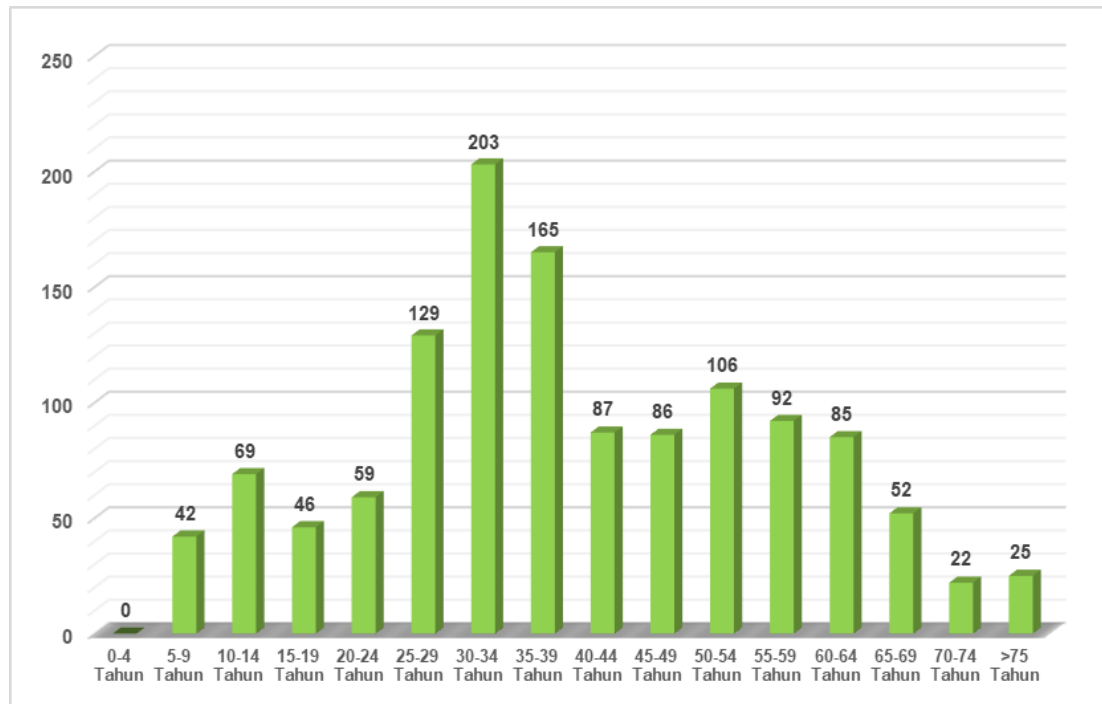
Gambar 3.26 Persentase Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin Berdasarkan Kondisi Baru

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan kondisi baru terdapat 3 kategori yang termasuk dalam data terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan data yang belum divaksinasi di Kota Tangerang dengan persentase sebesar 97,08% sembuh, di isolasi 0,87%, dan 2,05% meninggal. Maka, dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang sembuh dari terkonfirmasi Covid-19 walaupun belum pernah melaksanakan vaksinasi.





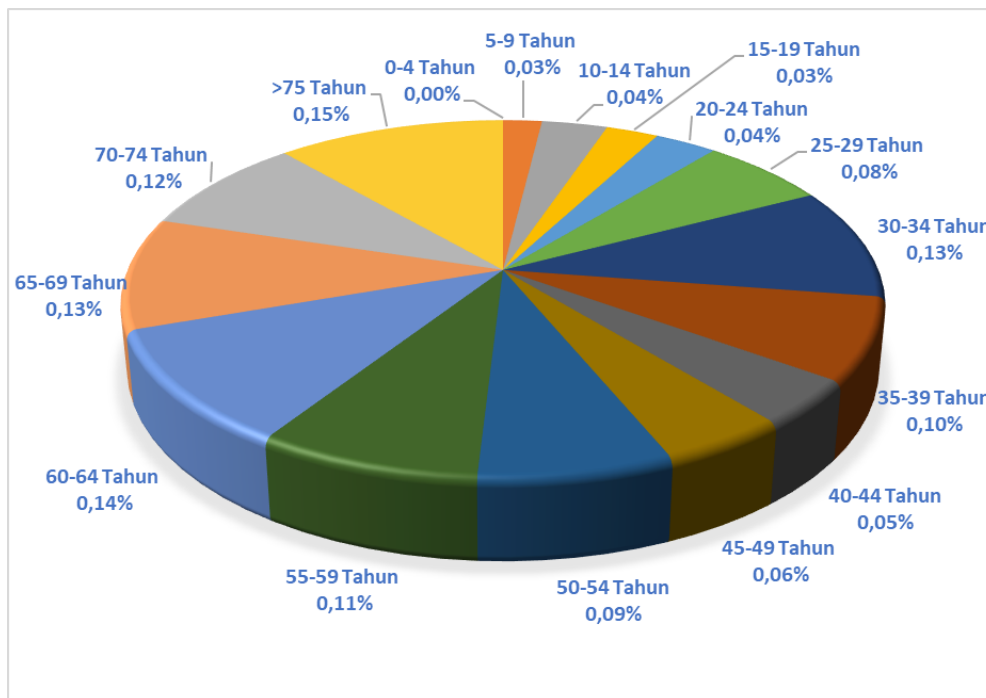
3.3.4 Hasil Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin Berdasarkan Usia



Gambar 3.27 Grafik Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan Data yang Belum di Vaksin Berdasarkan Usia

Kasus tertinggi pada masyarakat Kota Tangerang yang pernah terkonfirmasi Covid-19 dan belum pernah melaksanakan vaksinasi yaitu pada umur 30-34 Tahun sebanyak 203 orang, dan kasus terendahnya yaitu pada umur 0-4 Tahun sebanyak 0. Hal ini diperkirakan karena pada pada umur 30-34 tahun banyak masyarakat yang melakukan mobiltas di luar ruangan, dan pada usia produktif bekerja.





Gambar 3.28 Persentase Data Terkonfirmasi Covid-19 Yang Dikaitkan Dengan Data Belum Vaksin Dibandingkan Dengan Jumlah Penduduk Kota Tangerang Berdasarkan Usia

Dari diagram diatas dapat diketahui persentase tertinggi pada masyarakat Kota Tangerang yang pernah terkonfirmasi Covid-19 dan belum pernah melaksanakan vaksinasi jika dibandingkan jumlah keseluruhan penduduk Kota Tangerang berdasarkan usia yaitu pada kelompok umur >75 tahun sebesar 0,15%, dan persentase terendahnya yaitu pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 0,00%. Hal ini di sebabkan sedikitnya jumlah penduduk Kota Tangerang pada kelompok umur >75 tahun dibandingkan kelompok umur lainnya.





PENUTUP





BAB 4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Virus ini disebut dengan virus COVID-19. Penularan virus COVID-19 cukup signifikan karena penyebarannya terjadi secara global, termasuk di Indonesia. Kasus COVID-19 sudah menyebar di seluruh provinsi di berbagai kabupaten/kota di Indonesia. Kota Tangerang merupakan salah satu Kota yang terdampak dari adanya pandemi Covid-19 ini. Jumlah data kasus Covid-19 yang di analisis dari periode Maret 2020 hingga 19 September 2022 yaitu sebanyak 179.655 orang untuk kasus dalam Kota Tangerang, kemudian dari jumlah tersebut diambil data terkonfirmasi kasus Covid-19 di Kota Tangerang sebanyak 85.382 orang. Setelah itu dilakukan analisis deskriptif dari data terkonfirmasi kasus Covid-19 tersebut serta dikaitkan dengan data yang belum divaksin di Kota Tangerang sebanyak 73.923 orang.

Analisis deskriptif dilakukan di 13 kecamatan yang ada di Kota Tangerang. Pada analisis data kasus terkonfirmasi Covid-19 yang ada dalam Kota Tangerang dihasilkan bahwa dari 9 kategori kondisi baru yang terdapat dalam kota Tangerang, hanya terdapat 3 kategori yang termasuk dalam data kasus terkonfirmasi Covid-19 yaitu diisolasi, meninggal, dan sembuh dengan persentase tertinggi yaitu pada kategori sembuh sebesar 98,302% dan persentase terendahnya kategori dirawat sebesar 0,001%. Sedangkan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 berdasarkan jenis kelamin yaitu 51,77% perempuan, dan 48,23% laki-laki.

Pada proses data kasus terkonfirmasi Covid-19 yang dikaitkan dengan data yang belum vaksin ini menghasilkan data masyarakat yang pernah terkonfirmasi Covid-19 di Kota Tangerang dan belum melaksanakan vaksinasi. Dalam hal ini bertujuan untuk





mengetahui gambaran umum dari banyaknya masyarakat yang pernah terkonfirmasi Covid-19 dan belum pernah melaksanakan vaksinasi. Masyarakat kota Tangerang yang pernah terkonfirmasi Covid-19 namun belum pernah melaksanakan vaksinasi yaitu sebanyak 1.268 orang, dengan persentase sebesar 1,71% jika dibandingkan dengan total keseluruhan masyarakat yang belum vaksin sebanyak 73.923 orang. Sedangkan masyarakat yang pernah terkonfirmasi Covid-19 dan sudah pernah melaksanakan vaksinasi yaitu sebanyak 84.114 orang, dengan persentase sebesar 3,39% jika dibandingkan dengan total keseluruhan masyarakat yang sudah vaksin sebanyak 2.479.267 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi untuk masyarakat Kota Tangerang yang pernah terkonfirmasi Covid-19 justru masyarakat yang sudah melaksanakan vaksinasi. Vaksinasi Covid-19 memang dapat memberikan perlindungan terhadap virus corona. Namun, vaksinasi tidak seratus persen mencegah penularan virus, terlebih dengan adanya varian Omicron yang sangat mudah menyebar dan disebut mampu menghindari kekebalan dari vaksin. Menurut pakar penyakit menular Amerika Serikat, Dr. Anthony Fauci menyebutkan ada beberapa hal yang bisa mengakibatkan orang yang sudah vaksin tetapi masih terinfeksi Covid-19 yaitu ketika tubuh tidak meningkatkan respon imun yang cukup (setelah vaksin) karena beberapa alasan, vaksin mungkin tidak berfungsi karena pada akhirnya imunitas akan menghilang perlahan, selain itu vaksin juga bisa gagal (membentuk imunitas) jika seseorang terpapar varian baru. Di sisi lain, Dr. Residen, Dr. Jacob M Lurie dan peneliti hak asasi manusia dari Gunisha Kaur mengatakan bahwa vaksinasi tidak menjamin penerimanya tidak terinfeksi Covid-19, tetapi vaksinasi dapat menurunkan resiko penyakit parah dan kematian. Mereka juga menambahkan bahwa sebagian besar orang yang dirawat di rumah sakit karena terinfeksi Covid-19 dan





mengalami penyakit serius termasuk dalam kelompok yang tidak di vaksinasi (Kompas.com, 2022).

Persentase masyarakat di isolasi yang pernah terkonfirmasi Covid-19 dan belum pernah melaksanakan vaksinasi yaitu sebesar 0,014%, dan sebesar 0,035% untuk masyarakat di isolasi yang pernah terkonfirmasi Covid-19 dan sudah pernah melaksanakan vaksinasi. Selain itu, diketahui bahwa persentase masyarakat yang sembuh dari terkonfirmasi Covid-19 dan belum pernah melaksanakan vaksinasi sebesar 1,67% dan sebesar 3,33% untuk masyarakat sembuh dari terkonfirmasi Covid-19 namun sudah pernah melaksanakan vaksinasi. Selanjutnya persentase sebesar 0,035% untuk banyaknya masyarakat meninggal yang terkonfirmasi Covid-19 dan belum pernah melaksanakan vaksinasi, dan sebesar 0,023% untuk banyaknya masyarakat meninggal yang terkonfirmasi Covid-19 dan sudah melaksanakan vaksinasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, persentase tertinggi sembuh dan diisolasi yaitu pada masyarakat yang pernah terkonfirmasi Covid-19 dan sudah melaksanakan vaksinasi. Hal ini dikarenakan berbanding lurus dengan semakin banyaknya kasus terkonfirmasi Covid-19 maka semakin banyak pula yang di isolasi dan kemudian sembuh. Sedangkan persentase tertinggi meninggal yaitu pada masyarakat yang pernah terkonfirmasi Covid-19 namun belum pernah melaksanakan vaksinasi. Dengan demikian, vaksinasi sangat berpengaruh dalam menanggulangi pandemi Covid-19 ini, karena vaksinasi sendiri memiliki beberapa manfaat diantaranya merangsang sistem kekebalan tubuh, mengurangi resiko penularan, mengurangi dampak berat dari virus, dan mencapai herd immunity (Kemkes, 2021).





kota
tangerang



DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA TANGERANG

Lantai 4 Gedung Pusat Pemerintahan Kota Tangerang
Jl. Satria Sudirman No.1, Suka Asih, Kota Tangerang, 15111.

• Telp. 021-55764955 • Fax. 021-5569457

• tangerangkota.go.id • satudata.tangerangkota.go.id • diskominfo@tangerangkota.go.id